

**PERAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)
SMA AR – RISALAH LIRBOYO KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

SKRIPSI

Oleh:

Bahak Udin By Arifin

06110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI)
PADA SMA AR – RISALAH LIRBOYO KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Bahak Udin By Arifin

06110066

Telah Disetujui Pada Tanggal 07 September 2011

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Moh. Padil, M. Ag

NIP. 196512051994031 003

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEMANAJEMEN MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Bahak Udin By Arifin (0611006)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada

tanggal 17 September 2011 dengan nilai B dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Pada Tanggal:

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Mujtahid, M.Ag : _____
197501052005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag : _____
196512051994031 003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag : _____
196512051994031 003

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd : _____
196504031998031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP.196205071995031001

Persembahan

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah, tiada untaian kata terlafal dari qalbu yang dapat penulis senandungkan selain puji syukur atas semua nikmat yang telah engkau berikan pada hamba Ya Robb. Engkaulah pencipta alam semesta, Engkaulah pemberi hamba kehidupan dengan nafas, hati, pendengaran, penglihatan dan semua yang ada pada diri hamba serta fikiran hamba adalah pemberian-Mu dengan kesempurnaan itulah hamba dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semuanya adalah berkat Hidayah dan Petunjuk-Mu

Ku tundukkan kepala, ku tengadahkan tangan penuh asa, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan yang mendalam ku persembahkan skripsi ini: Untuk keringat yang tak pernah mengering, untuk tubuh yang terbasuh peluh, untuk jiwa yang terbakar, bagiku semua tercurah, engkaulah tumpuanku, untukmu ku persembahkan yang tak berarti ini, semoga dengan karya kecilku ini engkau

“Ayahku” mengukir indah jerih payahmu selama ini demi ananda

Untuk orang yang air matanya senantiasa terurai untuk cita-cita ananda

“Bundaku” engkaulah mata hati bagi perjalananku, tongkat bagi pencarian jati diriku, Hanya duri yang engkau dapat dariku. Semoga karya kecil ini menjadi

pembalut luka yang tak pernah mengering.

Do'a dan Ridhamu adalah cita-citaku

Untukmukupersembahkan Bhakti

MOTTO

الْأَرْضِ فِي خَلِيفَةً جَعَلْنَاكَ إِنَّا

“Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi”

(Al – Qur’an Surat Shad ayat 26)

(Departemen Agama RI, 2003. *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. Bandung:
Diponegoro)

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Bahak Udin By Arifin Malang, 07 September 2011
Lampiran : Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di_

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bahak Udin By Arifin

NIM : 06110066

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: ***Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi***

Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA

Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum

Pembimbing,

Ds. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 196512051994031 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 07 September 2011

Penulis

Bahak Udin By Arifin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunciperbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggaman-Nya.

Shalawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya kejalan yang benar dan di ridloi Allah SWT sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “**Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri**”

Suatu kebanggan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penulis meyakini dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang senantiasa memberikan do’a restu, dukungan, pengarahan serta kasih sayangnya yang tiada terhingga. Kebahagiaan kalian adalah sumber kebahagiaanku.
2. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kepada peneliti peluang studi di UIN MALIKI Malang.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, selaku dosen pembimbing serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
5. Muhammad Ikhsan, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis selama penelitian berlangsung.
6. Guru dan Dosenku yang selalu menjadi pelita dalam studiku, Karena engkau, aku dapat mewujudkan harapan dan anganku Sebagai awal untuk mencapai cita-cita ku
7. Buat seluruh keluargaku, ketiga kakaku tercinta (Mas Endrik, Mas Aas, dan Mas Opi), serta kedua keponakanku tersayang (Labib, Qori dan Zizi). Terima kasih atas motivasi dan doa kalian yang selalu menyertaiku. .
8. Sahabat – sahabatku di FKM - K Tercinta (Nurdiansyah, Taufik, Khafit, Dody, Agung, Mbak Memey) yang selalu memberi Senyum semangat, motivasi hingga penulis mampu melangkah lebih maju. Bersama kalian aku mengerti arti sebuah kebersamaan.
9. Sahabat-sahabatku semua di IMM UIN MALIKI MALANG Tercinta (Cak Fiek, Mas Imam, Mas Ompong, Habibi, Eko, Hadik, Anis, Tamam, Inin, Nora, Iqbal, dan semuanya tanpa terkecuali) terima kasih semuanya. Bersama sama kalian aku mengerti arti sebuah kebersamaan.

10. Sahabat – Sahabatku di KOS dan WARKOP (Om Pete, Mas Edy, Mas Bimo, Toples, Koreng, Dipo, Paijo, Irfan, Ulum, Mamat, dan semuanya tanpa terkecuali) dengan kalian semua apa arti sebuah kehidupan dan kebersamaan.
11. Teman-temanku PKLI Kelompok IX dan X tahun 2009(Reni, Makrufah, Anis, Ferry,A'yun, Zahra, Sani, Titin, Dewi, Wulan, Rizal, Aaf, P.Roz, Agus,dkk)Terimakasih atas semuanya. .
12. Sahabat-sahabatku semua di kampus UIN MALIKI tercinta yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebaikan kalian.

Akhirnya penulis mengharapkan saran, dan kritik karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Amin Yaa Robbal Alamin

Malang, 07 September 2011

Penulis

Bahak Udin By Arifin

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN NOTA DINAS | vi |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI. | xi |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| ABSTRAK | xvii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Kegunaan Penelitian | 9 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 10 |
| F. Penelitian Terdahulu | 11 |
| G. Penegasan Istilah | 15 |
| H. Sistematika Pembahasan | 16 |

| | |
|---|-----------|
| BAB II : KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Konsep Tentang Kepala Sekolah | 19 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 19 |
| 2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah | 21 |
| 3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah | 24 |
| 4. Persyaratan Kepala Sekolah | 36 |
| B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam | 37 |
| 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan | 38 |
| 2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik | 43 |
| 3. Pengembangan Kurikulum | 47 |
| 4. Perancangan Pembelajaran | 52 |
| 5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis | 54 |
| 6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran | 56 |
| 7. Evaluasi Hasil Belajar | 58 |
| 8. Pengembangan Peserta Didik | 60 |
| C. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional | 62 |
| D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Prespektif Islam | 67 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 69 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 69 |
| B. Kehadiran Penelitian | 70 |
| C. Lokasi Penelitian | 71 |
| D. Sumber Data | 72 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 73 |

| | |
|---|-----------|
| F. Analisis Data | 78 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 79 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 81 |
| BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN | 84 |
| A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek | 84 |
| 1. Sejarah Berdirinya SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 84 |
| 2. Visi Misi dan Sasaran Program SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 85 |
| 3. Keadaan Guru dan Karyawan | 88 |
| 4. Stuktur Administrasi SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 93 |
| 5. Keadaan Siswa SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 98 |
| 6. Kegiatan siswa | 99 |
| 7. Sarana dan Prasarana | 99 |
| 8. Kurikulum..... | 103 |
| B. Penyajian Data | 107 |
| 1. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 107 |
| 2. Peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri | 116 |

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN 123

- A. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri..... 123
- B. Peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri 131

BAB VI : PENUTUP 139

- A. Kesimpulan 139
- B. Saran-Saran 140

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|------------|---|
| Tabel I | : Sasaran Program Sekolah |
| Tabel II | : Identitas Guru SMA Ar-Risalah |
| Tabel II | : Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran |
| Tabel IV | : Luas Tanah dan Kepemilikan |
| Tabel V | : Perlengkapan Administrasi |
| Tabel VI | : Penggunaan Laboratorium |
| Tabel VII | : Ruang Menurut Satus Pemilik, Kondisi, dan Luas |
| Tabel VIII | : Cakupan Kelompok Mata Pelajaran |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2 : Surat Penelitian dari Pemerintah Kota Kediri
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Udin By Arifin Bahak. 2011. *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri* . Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Moh. Padil, M.Ag

Kata kunci: *Peran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam*

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui optimalisasi peran kepala stsekolah, sebagai : educator, manajer, administrator, supervisor, leader, pencipta iklim kerja dan wirausahawan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru tidak lepas dari peran kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus bisa berperan dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berangkat dari latar belakang itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi ini dan mengambil judul *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri*. serta mendiskripsikan kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar- Risalah Lirboyo Kediri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena-fenomena yang apa adanya di lokasi penelitian. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni, identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Kemudian pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi

Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru PAI kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dalogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evalluasi pembelajaran, dan pengebangan peserta didik masih sangat perlu ditingkatkan. (2) dan kemudian peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI yaitu dengan cara pengoptiomalisan kepala sekolah, yaitu sebagai: educator, manajer, adiministrator, supervisor, leader.

ABSTRACT

Udin By Arifin Bahak. 2011. *Principal Role of Teacher Education Improving Pedagogic Competence In Islamic international school stubs (RSBI) High School Ar - Arisalah Lirboyo Kediri*. Thesis Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Mentor, Dr.. H. Moh. Padil, M. Ag

Key words: *Role of the Principal, Pedagogic Competence, Islamic Religious Education Teacher*

In an effort to improve the quality of education, teachers' pedagogic competence is one very important factor. Efforts to improve teacher competence can be performed through the optimization of the principal roles, as: educator, manager, administrator, supervisor, leader, creator of the work climate and entrepreneurs.

Increasing teachers' pedagogic competence can not be separated from the principal role. Thus, principals should be able to play a role in improving the competence of teachers of Islamic religious education, so that the learning process does not saturate and produce quality graduates. Departing from the author's background and then want to discuss in this thesis and took the title role of Head of School Teachers Improving Pedagogic Competence Islamic Education In international school stubs High School Ar - Risalah Lirboyo Kediri.

Islamic Religious Education In international school stubs High School Ar - Risalah Lirboyo Kediri. as well as describing the pedagogical competence of the Islamic Religious Education Teacher at international school stubs High School Ar-Risalah Lirboyo Kediri.

In this study researchers used a qualitative descriptive study, due to depict or describe phenomena that it is at the sites. The data collection procedures by using the method of observation, documentation and interview. To researchers analyzed data using three stages namely, identification, classification, and interpretation. Then checks the validity of the data using triangulation

The results of this study can be concluded that (1) teachers' pedagogical competence PAI ability to manage learning, understanding of learners, curriculum development and learning design, implementation of an educational and dialogical learning, utilization of instructional technology, evaluation of learning, and pengembangan development of learners is still very necessary restyled. (2) and then the principal role in enhancing teachers' pedagogical competence PAI is by way of optimizing the role of school principals, namely as: educators, managers, administrators, supervisors, leaders.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Komponen yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa

lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.² Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.³

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, juga harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya

¹Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 54

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

³ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 7

untuk membelajarkan murid secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah di harapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, yaitu Undang – Undang Replubik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 32 tentang Pembinaan dan Pengembanganyaitu, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluas hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimlikinya.⁴

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang – kurangnya meliputi hal – hal sebagai berikut.⁵

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/ silabus
4. Perancangn pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

⁴ Undang – Undang Replubik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen

⁵ Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 75

6. Pemahaman teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Freire mengkritisi kondisi pendidikan seperti ini sebagai penjajahan dan penindasan, yang harus diubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan. Freire juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran, yakni hubungan guru dengan peserta didik di semua tingkatan identik dengan watak bercerita. Peserta didik dianggap bejana yang akan diisi air (ilmu) oleh gurunya. Oleh karena itu, pembelajaran nampak seperti sebuah kegiatan menabung, peserta didik sebagai “celengan” dan guru sebagai “penabung”. Lebih lanjut, Freire menguraikan beberapa karakteristik pendidikan “gaya bank” sebagai berikut.

1. Guru mengajar, peserta didik diajar.
2. Guru mengetahui segala sesuatu, peserta didik tidak tahu apa – apa.
3. Guru berpikir, peserta didik dipikirkan.
4. Guru bercerita, peserta didik mendengarkan.
5. Guru menentukan peraturan, peserta didik diatur.
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menyetujui.

7. Guru berbuat, peserta didik membahayakan dirinya berbuat melalui perbuatan gurunya.
8. Guru memilih bahan dan pelajaran, peserta didik (tanpa diminta pendapatnya) menyesuaikan diri dengan pelajaran itu.
9. Guru mencampuradukkan kewenangan ilmu pengetahuan dan kewenangan jabatannya, yang ia lakukan untuk menghalangi kebebasan peserta didik.
10. Guru adalah subjek dalam proses belajar, peserta didik adalah objek belaka.⁶

Sebagai jawaban atas pendidikan gaya bank tersebut, Freire menawarkan model pendidikan dan pembelajaran dialogis, yang disebutkannya sebagai proses penyadaran. Sehubungan dengan itu, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, dan mengubah paradigma pembelajaran gaya bank dengan ciri – cirinya seperti di atas pembelajaran yang dialogis dan bermakna.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran meyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Maka dari itu untuk menjamin epektifitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelolaan pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan oprasional ke dalam program pembelajaran (silabus dan rencana perencanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan beberapa prinsip sebagai berikut.

⁶ Ibid. hlm 77

1. Tujuan dan kompetensi yang harus dicapai harus jelas, makin operasional tujuan kompetensi, makin mudah terlihat dan makin tepat program – program yang dikembangkan untuk mencapainya.
2. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
3. Program – program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan jelas pencapaiannya.
5. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program pembelajaran.

Dalam pada itu, perlu dilakukan pembagian tugas tenaga kependidikan, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran, pembagian waktu yang di gunakan, penetapan pelaksanaan evaluasi belajar, penetapan penilaian, penetapan norma kenaikan kelas, pencatatan kemajuan belajar pesertadidi, serta peningkatan perbaikan pembelajaran dan pengisian waktu jam kosong. Sehubungan dengan itu, kemampuan mengelola pembelajaran sebagaimana telah dikemukakan di atas, dapat dianalisis ke dalam beberapa kompetensi yang mencakup pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁷

Kompetensi menunjukkan kepada perbuatan (performance), yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan. Sedangkan rasional karena mempunyai arah /

⁷ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 75-79

tujuan dan reformance merupakan perilaku nyata dalam arti yang tidak dapat diamati, tetapi meliputi yang lebih jauh dari itu yang tidak tampak. Kemampuan merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang apapun karena, kemampuan itu memiliki kepentingan tersendiri dan sangat penting untuk dimiliki seorang guru.⁸

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.⁹Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin di sebut “*profesion*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang di maksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya di yakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dari waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas.

Di zaman globalisasi ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan pendidikan agama Islam. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru pendidikan agama Islam dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam

⁸ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 7-8

⁹ Drs, Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990). hlm 1

perspektif kebijakan pemerintah. kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul **“Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.
2. Mendiskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan penelitian Tentang ” *Peran Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.*” maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
- b. Penelitian dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi.

2. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumbangan penulis terhadap rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri dalam upaya membentuk peningkatan kompetensi guru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri tentang pentingnya kompetensi guru, dengan harapan agar proses belajar mengajar mereka meningkat.

3. Bagi UIN Maliki Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi dan sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

F. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup peneliti akan diarahkan pada sekitar peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam yang meliputi: peran yang di lakukannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri serta kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam Pendidikan, kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰ Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 83

Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kearah cita-cita sekolah.¹¹

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah Sebagai pemimpin pendidikan, juga harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah di harapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Selain itu kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Luluk Ilmakum 2005, yang meneliti tentang *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam di Mts Nu (Nahdlatul Ulama') Mojosari Loceret Nganjuk* ditemukan bahwa usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, dan pegawai) dan peran serta masyarakat. Dari usaha

¹¹Ibd, hlm. 2

yang dilakukan oleh kepala madrasah ini, merupakan usaha yang luar biasa dengan adanya perencanaan yang sangat matang dalam mengupayakan pengembangan lembaga pendidikan Islam di MTs NU Mojosari Loceret Nganjuk.¹²

Hidayatul Mukhlis 2010, yang meneliti tentang *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Pucanglaban Tulungagung* memperoleh hasil penelitian bahwa kepala MTsN pucanglabang tulungagung dalam mutu Pendidikan Agama Islam, cenderung pada perannya sebagai Edukator dan Inovator dibandingkan dengan peran-peran yang lain. Dengan perannya tersebut kepala madrasah berusaha memepertinggi mutu dan pengetahuan bagi guru dengan mengadakan teamwork, workshop, pelatihan-pelatihan, seminar dan sebagainya. Kepala madrasah juga memberikan pembaharuan BMQ (baca menulis Qur'an), pembacaan yasin dan tahlil setiap awal pelajaran, kegiatan manasik haji, shalat dzuhur berjama'ah serta pembelajaran pidato, factor penghambat mutu Pendidika Agama Islam yaitu letak madrasah yang sulit di jangkau, kemudian dari peserta didik sendiri yang belum memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa kepala MTsN Pucanglaban Tulungagung terus mengemangkan mutu Pendidikan Agama Islam dengan cara lebih memperhatikan peran – peran kepala madrasah yang lain, serta lebih

¹² Luluk Ilmaknum (Skripsi) 02110079, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama') Mojosari Loceret Nganjuk*, (malang : UIN Maliki Malang, 2005). hlm. 118

memperhatikan factor-faktor yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam agar tujuan Pendidikan Nasional bias terwujud.¹³

Ginanjar Sigit Jatmiko 2010, yang meneliti tentang *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual (Spritual Quotient) Siswa MTsN Kepanjen Malang* memperoleh hasil penelitian bahwa peran kepala madrasah dapat menentukan peningkatan Kecerdasan Spritual (Spritual Quotient) siswa dimana kepala madrasah harus menggunakan berbagai macam strategi agar anak didik dapat terpaut dalam aktifitas spritualnya beserta belajarnya. Kepala madrasah sadar menyadari bahwa Usaha yang dilakukan baru dapat mengobati di kulit luarnya saja, belum sapa pada akar permasalahanya. Oleh karena itu agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal harus ada kerja sama dan dukungan berbagai macam pihak.¹⁴

Setelah diketahui dari beberapa penelitian terdahulu tentang peran kepala sekolah atau madrasah di atas, serta mengingat penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terkait dengan Peran Kepala Sekolah, maka penulis menunjukkan permasalahan yang berkaitan dengan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam , yang tercantum

¹³ Hidayatul Mukhlis (Skripsi) 06110142, *Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTsN Pucanglaban Tulungagung*, (malang : UIN Maliki Malang, 2010) hlm. 141

¹⁴ Ginanjar Sigit Jatmiko (Skripsi) 06110020, *Peran Kepala Mdrasah dalam Meningkatkan Kecerdasan spritual (Spritual Quotient) Siswa MTsN Kepanjen Malang*, (malang : UIN Maliki Malang, 2010) hlm. 152

pada peraturan pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dan dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Luluk Ilmaknum (2005), Hidayatul Mukhlis (2010), dan Ginanjar Sigit Jatmiko (2010), sama halnya dengan yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang Peran Kepala Sekolah atau Madrasah. Namun terdapat beberapa perbedaan dan beberapa alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

b. Lokasi

Lokasi penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu terletak di *MTs NU* (Nahdlatul Ulama') Mojosari Loceret Nganjuk, *MTsN Pucanglaban Tulungagung*, dan *MTsN Kepanjen Malang*, sedangkan lokasi yang akan diobservasi oleh peneliti pada kali ini terletak di *SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri*.

c. Peneliti melihat Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di setiap sekolah. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di beberapa tempat tersebut sangat berbeda.

Untuk mengetahui pembahasan tentang judul tersebut maka penulis akan menjelaskan mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

F. Penegasan istilah

1. Pengertian Peran

Peran adalah hal berlaku atau bertindak.¹⁵ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah tindakan yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

2. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁶

3. Pengertian kompetensi pedagogik

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁷

4. Pengertian guru pendidikan agama Islam

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁸ Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang di maksud dengan

¹⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) hlm. 585

¹⁶ Ibid hlm. 83

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung; Remaja Rosdakarya hlm. 75.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 1-2

guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian peran Kepala Sekolah: Pada sub pertama mengenai tentang pengertian Kepala Sekolah, Syarat-syarat menjadi Kepala Sekolah, Fungsi dan peran Kepala Sekolah. Pada sub kedua membahas tentang pengertian kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, karakteristik kompetensi pedagogik guru pendidikan

agama islam, serta macam-macam kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab yang memaparkan hasil penelitian dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Penyajian data juga di paparkan pada bab ini yaitu, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri serta hambatan dan solusinya. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

Bab keenam, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar peran kepala sekolah lebih di maksimalkan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan

¹Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm.

² Wahjosumidjo, *op.cit*, hlm. 83.

di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.³

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.⁴

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26):

إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
فِيضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ
بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.⁵

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala

³ Marno, *Islam By Management And Leadership*, op.cit, hlm 55

⁴ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), hlm. 7.

⁵ Departemen Agama RI, *Al qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART, 2005), hlm. 455

sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan kompetensi professional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

2. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Standar Kompetensi Kepala Sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Kepala sekolah minimal harus memiliki lima kompetensi yaitu:⁶

a. Kompetensi Kepribadian

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajer

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

⁶ Permendiknas no. 13 tahun 2007, standar Kompetensi Kepala Sekolah

3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.

13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

a. Kompetensi Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

b. Kompetensi Sosial

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervise (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradig baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM).⁷

Dalam Al Qur'an surat Al Fathir ayat 39 disebutkan:

⁷ E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 97-98

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ ۖ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ
 كُفْرَهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا ۖ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرَهُمْ إِلَّا خَسَارًا ﴿٦٦﴾

Artinya:”Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka”.⁸

Aswarni Sudjud, Moh. Saleh dan Tatang M Arifin dalam bukunya “Administrator Pendidikan” menyebutkan bahwa fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah
2. Pengatur tata kerja sekolah, yang mencakup mengatur pemabagian tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan.
3. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi: mengatur kegiatan, mengarahkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.⁹

Adapun penjabaran dari tugas dan fungsi kepala sekolah adalah:

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit.*, hlm. 439

⁹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 81.

iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.¹⁰

Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai yaitu:

- a) Mental
- b) Moral
- c) Fisik
- d) Artistik¹¹

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *op.cit*, hlm 99

¹¹ Wahjosumidjo, *op.cit*, hlm. 123-124

mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

- 2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan dipapan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.¹²

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan

¹² E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *op.cit*, hlm. 100-101

keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹³

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodic dan kemampuan melaksanakan program yang di buatnya secara skala prioritas.
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada.
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin an temporer.¹⁴

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan

¹³ *Ibid*, hlm. 103

¹⁴ Marno, *Islam By management And Leadership*, *op.cit*, hlm. 62

prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menjabarkan kemampuan di atas dalam tugas-tugas operasional.¹⁵

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervise dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervise mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupu material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.¹⁶

Sedangkan dalam buku pedoman Administrasi dan Supervisi pendidikan, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.¹⁷

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, hlm. 107.

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

¹⁷ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada. 1993), hlm.154.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media

Pada prinsipnya setiap tenaga kependidikan (guru) harus disupervisi secara periodic dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan (guru) untuk meningkatkan kinerjanya dan meningkatkannya keterampilan tenaga kependidikan (guru) dalam melaksanakan tugasnya.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹⁸

Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.
- 2) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain
- 3) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya
- 4) Mau mendengar kritik, usulan, saran yang konstruktif dan semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan, atau siswanya sendiri

¹⁸ Wahjosumidjo, *op.cit*, hlm. 110.

- 5) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang pimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok
- 6) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah di mengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak
- 7) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah
- 8) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang haormonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.¹⁹

Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinyasebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

¹⁹ Marno dan Triyo Supriyatno, *op.cit*, hlm. 39.

Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki gagasan baru gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah. Maupun memilih yang relevan untuk lembaganya.
- b) Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya
- c) Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik. Lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru / karyawan . jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.²⁰

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:²¹

- 1) Pengaturan lingkungan fisik

²⁰ Marno, *op.cit*, hlm. 64-65.

²¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, hlm. 120-121.

Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

2) Pengaturan suasana kerja

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan

3) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah.

4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektifitas kerja , bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

5) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.²²

4. Persyaratan Kepala Sekolah

²² *Ibid*, hlm. 122

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi semakin efektif, antara lain:

- a) Memiliki kesehatan jasmani dan ruhani
- b) Berpegang tujuan pada tujuan yang dicapai
- c) Bersemangat
- d) Cakap di dalam memberi bimbingan
- e) Cepat dan bijaksana di dalam mengambil keputusan
- f) Jujur
- g) Cerdas
- h) Cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya²³

Di dalam bukunya Daryanto yang berjudul administrasi pendidikan bahwa Syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah di tetapkan pemerintah
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama disekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan

²³ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2008), hlm. 148-149.

- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya²⁴

Jadi, jika seorang pemimpin sekolah memenuhi semua persyaratan yang ada di atas, maka MBS akan mudah dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan apa yang di rencanakan. Oleh karena itu kepala sekolah harus dapat memahami, mendalami, dan menerapkan beberapa kosep ilmu manajemen.

B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam standar nasional pendidikan, no. 14 tahun 2005 penjelasan Pasal 32 tentang pembinaan dan pengembangan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang Guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki Guru dalam

²⁴ Daryanto, *op.cit*, hlm. 92

pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang – kurangnya meliputi hal – hal sebagai berikut.²⁵

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/ silabus
- d. Perancangn pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemahaman teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

1. Pemahaman Wawasan atau Landasan Kependidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupaka rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan

²⁵ Undang – Undang Replublik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. Pertama, mempersiapkan generasi muda untuk untuk memegang peranan-peranan tertentu pada masa mendatang. Kedua, mentransfer pengetahuan, sesuai dengan peranan yang diharapkan. Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban. Butir kedua dan ketiga di atas memberikan pengertian bahwa pendidikan bukan hanya transfer of knowledge tetapi juga transfer of value. Dengan demikian pendidikan dapat menjadi helper bagi umat manusia.²⁶

Landasan Kependidikan merupakan salah satu buku berbahasa Indonesia yang dikembangkan dalam berkaitannya dengan dunia pendidikan. Buku ini berusaha memuat materi pendidikan yang relatif lengkap sesuai dengan konsep dan praktek kehidupan, sehingga bisa digunakan bagi para pendidik sehari-hari. Selanjutnya pada pembahasan buku ini bisa dijadikan rujukan untuk menegenal konsep pendidikan yang bercorak Indonesia, suatu ilmu yang bercorak (khas) guna mengembangkan manusia Indoensia yang memiliki kebudayaan geografi, serta cita-cita tersendiri, melalui penelitian-penelitian yang berkesinambungan.

Ada tujuh prinsip yang dikemukakan dalam buku ini, yaitu landasan hukum, filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi, ekonomi, dan profesionalisme pendidikan. Masing-masing landasan dibahas isinya dan

²⁶ Pidarta, made, Landasan Kependidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm

dampak konsep pendidikan yang bersumber dari landasan tersebut.²⁷

Landasan hukum pendidikan diantaranya adalah menurut UUD 1945, UU RI. No. 2 Tahun 1989 tentang pendidikan Nasional, dan beberapa PP tentang pendidikan dan GBHN tahun 1993. Landasan hukum yang membahas perundang-undangan di Indonesia memberikan konsep, pendidikan harus bersumber pada akar kebudayaan nasional.²⁸

Landasan filsafat, bangsa Indonesia mempunyai filsafat umum atau filsafat negara ialah Pancasila. Sebagai filsafat negara, Pancasila patut menjadi jiwa bangsa Indonesia, menjadi semangat dalam berkarya pada semua bidang, dan mewarnai segala segi kehidupan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah pengembangan afeksi dari filsafat negara, sepatutnya dibina dan dikembangkan oleh satu tim dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Landasan sejarah, pada landasan sejarah ini diuraikan sejarah pendidikan dunia, Indonesia pada masa perjuangan dan masa pembangunan memberikan konsep pendidikan antara lain, pendidikan dewasa ini harus berintikan pengembangan ilmu dan teknologi. Inovasi pendidikan harus bersumber pada penelitian-penelitian pendidikan di Indonesia sehingga sesuai dengan akar budaya nasional dan bukan mengadopsi konsep pendidikan asing serta tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah diwujudkan secara nyata. Budaya nasional harus dikembangkan sehingga tidak ditelan oleh budaya global dengan

²⁷ Ibid hlm 21

²⁸ Ibid hlm 22

cara mempertontonkan nilai-nilai budaya asing yang negatif pada penayangan televisi dan internet.²⁹

Landasan sosial budaya, pada bagian ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan sosiologi, budaya masyarakat Indonesia yang dikaitkan dengan konsep pendidikan. Bahwa hubungan lembaga pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat dan lembaga pendidikan seharusnya sebagai agen penunjang pendidikan. Kebudayaan nasional juga seharusnya menjadi filter terhadap budaya asing yang negatif dan juga sebagai cerminan pendidikan Indonesia. Adanya kemungkinan pergeseran paradigma pendidikan dari sekolah ke masyarakat luas. Ujian negara perlu diubah menjadi ujian sekolah seiring dengan pergeseran sistem sentralisasi ke sistem desentralisasi sehingga tujuan pendidikan nasional lebih mudah diwujudkan.

Landasan psikologi pembahasannya mencakup psikologi perkembangan, belajar, sosial, kesiapan belajar, dan aspek-aspek individu melahirkan konsep sebagai berikut; teori belajar disiplin mental untuk melatih perkalian dan soal-soal, sedangkan teori Naturalis bermanfaat untuk belajar seumur hidup (long life udecation), teori belajar Behaviorisme untuk membentuk perilaku nyata dan teori belajar kognitif untuk mempelajari hal-hal yang rumit. Pengembangan individu harus dikembangkan dan dimotivasi agar berkembang secara berimbang, optimal, dan terintegrasi sehingga menjadikan manusia berkembang

²⁹ Ibid hlm 24

seutuhnya.³⁰

Landasan ekonomi yang membahas peran ekonomi, fungsi, peranan produksi, dan efektifitas biaya pendidikan. Ekonomi bukan berperan utama dalam pendidikan, akan tetapi merupakan salah satu yang cukup berperan dalam pendidikan. Faktor yang paling menentukan dalam pendidikan adalah dedikasi (loyalitas), keahlian, dan ketrampilan pengelola dan pendidik.tiap lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan sepatutnya mampu menutupi kebutuhan sekolah masing-masing dan tidak harus bergantung pada pemerintah. Manajemen sekolah mulai dari tingkat siswa, guru, dan pengurusnya sepatutnya mengetahui peran dan tugasnya masing-masing.

Kemudian pada pembahasan profesionalisme pendidik yang merupakan sebuah tuntutan melahirkan konsep seperti profesi pendidik, kode etik pendidik, pengembangan dan organisasi profesi, dan penyelenggaran pendidikan. Pengertian pendidikan yang lebih khas ialah membuat kesempatan dalam pengajaran dengan situasi yang kondusif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi diri, minat dan bakatnya secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan pengertian ini hanya pendidik profesional yang dapat mendidik. Perilaku mendidik yang perlu dikembangkan antara lain adalah sebagai mitra peserta didik, disiplin permisif, berdialog dengan pikiran kritis, melakukan dialektika budaya lama dengan nilai-nilai budaya modern, memberikan

³⁰ Ibd hlm 25

kesempatan kreatif, berproduksi, dan berperilaku sehari-hari yang positif terhadap peserta didik. Manajer pendidikan perlu profesional dalam bidangnya sebab manajemen pendidikan tidaklah sama dengan manajemen bisnis atau pemerintah. Manajemen pendidikan perlu banyak strategi, metode, dan kiat sebab akhirnya akan menadikan keberhasilan terhadap peserta didik.³¹

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

a. Tingkat Kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah *mental test*. Pada tahun 1905, Alfred Binet mengembangkan tes intelegensi yang digunakan secara luas, dan berhasil menemukan usia mental seseorang. Usia mental mungkin lebih rendah, lebih tinggi, atau sama dengan usia kronologis (usia yang dihitung sejak kelahiran). Anak cerdas mempunyai usia mental lebih tinggi dari usianya, dan mampu mengerjakan tugas – tugas untuk anak yang usianya lebih tinggi.

³¹ Ibid hlm 26

Tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100. Binet dan Simon bekerjasama dalam penelitian ini sehingga di beri nama Tes Binet-Simon. Pada tahun 1916 tes tersebut mendapat perbaikan dari Lewis M. Terman di Universitas Stanford dan kemudian disebutnya dengan Stanford Binet Tes revisi berikutnya dilakukan pada tahun 1937 dan 1960.

b. Kreativitas

Lewat sejarah, orang dapat menyadari adanya perbedaan kreativitas inter maupun intraindividual. Orang-orang yang kreatif telah muncul di tiap masa (decade maupun abad). Dari hasil mereka generasi penerus mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kehidupan. Jika pendidikan berhasil dengan baik, maka sejumlah orang kreatif akan lahir karena tugas utama pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu melakukan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan oleh generasi lain. Mereka adalah orang yang kreatif, menemukan sesuatu yang baik yang belum pernah ada maupun yang sebenarnya sudah ada. Hal ini dinyatakan oleh Piaget sebagai berikut:

*“The principal goal of education is to create man who are capable of doing new things, not simply of repeating what other generation have done – man who are creative, inventive, and discoverers”.*³²

³² Ibid hlm 85

Kreativitas bias dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas. Dibanding penelitian kecerdasan, jumlah penelitian tentang kreativitas masih amat sedikit, barang kali karena sulitnya mengukur kreativitas. Till menyatakan bahwa baru sekitar tahun 1955 mulai ada penelitian tentang berbagai hal yang belum diketahui berkenaan dengan kreativitas. Laporan penelitian Taylor antara lain menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara factor-faktor yang berhubungan dengan kreativitas dan skor tes intelegensi berarti bakat kreativitas tidak hanya bervariasi melainkan juga berbeda dengan intelegensi.³³

Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik, yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai, dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan oleh guru juga tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik kreatif, demikian pula terhadap yang pandai. Dengan demikian, skor yang tinggi dalam tes kreativitas tidak perlu berkorelasi dengan hasil belajar secara keseluruhan. Darley, menyatakan:

³³ Ibid hlm 86-87

*Hight scores on creativity tests also are not necessarily related to college grades. In one case, students with low grades scored higher on creativity test than students with high grades. Creativity – or at least originality as measured by test – may not be rewarded by high grades. Perhaps the problem is in the creative person’s attitudes.*³⁴

c. Kondisi Fisik

Kondisi antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicaara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layana yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru hanya bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negative. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk sejenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.³⁵

Pandangan yang paling menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan kognitif diberikan oleh Jean Piaget, berupa teori terinci tentang perkembangan intelektual dari lahir sampai dewasa. Dalam bidang pertumbuhan dan perkembangan kognitif, teori Piaget

³⁴ Ibid hlm 87

³⁵ Ibid hlm 93-94

amat berarti dan dimanfaatkan oleh para ahli psikologis dan para pendidik.³⁶

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti : politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur – unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.³⁷

Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan

³⁶ Ibid hlm 96-97

³⁷ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum>

kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengetengahkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang dibagi ke dalam dua kelompok : (1) prinsip – prinsip umum : relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas; (2) prinsip-prinsip khusus : prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan, prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar, prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pelajaran, dan prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian. Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu :³⁸

- a. Prinsip relevansi; secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan

³⁸ Ibid <http://ahmadsudrajat.wordpress.com>

masyarakat (relevansi sosilogis).

- b. Prinsip fleksibilitas; dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.
- c. Prinsip kontinuitas; yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
- d. Prinsip efisiensi; yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.
- e. Prinsip efektivitas; yakni mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terkait dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terdapat sejumlah prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :³⁹

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan

³⁹ Ibid <http://ahmadsudrajat.wordpress.com>

kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- b. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir,

keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
- f. Belajar sepanjang hayat. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemenuhan prinsip-prinsip di atas itulah yang membedakan antara penerapan satu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan kurikulum sebelumnya, yang justru tampaknya sering kali terabaikan. Karena prinsip-prinsip itu boleh dikatakan sebagai ruh atau jiwanya kurikulum.

4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakupi tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁴⁰

a. Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, eloknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber – sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bias dilakukan untuk kelas – kelas tertentu yang sudah biasa dilibatkan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. kompetensi yang jelas akan member petunjuk yang jelas

⁴⁰ Ibid hlm 100

pula terhadap materi yang harus dipelajari, serta member petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*thinking skill*). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan kompetensi melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional question* (EI), *creativity intelegensi* (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual intelegensi* (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas – tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja, dan hidup masyarakat.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu system, yang terdiri atas komponen – komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah – langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.⁴¹

5. Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

⁴¹ Ibid hlm 101-102

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan kontekstual yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis, agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, proses, dan post test, sebagai berikut.⁴²

a. Pre test (tes awal)

Pelaksanaan pembelajaran biasanya dimulai dengan pre test, untuk meyakinkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena

⁴² Ibid hlm 102-105

itu, pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil pre test harus segera diperiksa, sebelum pembelajaran dan pembentukan kompetensi dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar, atau mengalihkan perhatian peserta didik.

b. Proses

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan ini dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktifitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial.

c. Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan post test. Seperti halnya pre test, post tes memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi, dan teknologi menguasai abad ini, sehingga disebut juga era

globalisasi, karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi, dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global. Dalam abad ini, terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi, dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu sewajarnya apabila guru dituntut memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.⁴³

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajarannnn. Dlaam hal ini guru dituntut untuk memiki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu system jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitannn dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.

Fasilitas belajar pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya.

Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena

⁴³ Ibid hlm 106

bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa diteladani, sehingga hanya efektif dan efisien untuk menyajikan materi yang bersifat pengetahuan. jika dihadapkan kepada aspek kemanusiaan, maka kecanggihan teknologi pembelajaran akan nampak kekurangannya . bagaimanapun mendidik peserta didik adalah mengembangkan potensi kemanusiaanya, sehingga mampu berbuat sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, variasi dan budaya.⁴⁴

Perubahan prinsip belajar berbasis computer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga harus menambah pemahaman, dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. dengan demikian, penguasaan guru terhadap standar kompetensi dalam bidang teknologi pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu indicator standard dan sertifikasi kompetensi guru.

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.⁴⁵

a. Penilaian Kelas

⁴⁴ Ibid hlm 108

⁴⁵ Ibid hlm 108-111

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. uLangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan lain.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas parallel, dan pada umumnya dilakukan ulangan bersama. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di damping itu menghemat tenaga dan biaya.⁴⁶

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, mneulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi.

Pada setiap akhir semester dan thaun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

d. Bencmarking

⁴⁶ Ibd hlm 106

Benchmarking merupakan suatu standar yang mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat dilaksanakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir peserta didik. Hal ini dimasukkan sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

e. Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

8. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikannya berbagai potensi yang dimiliki oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.⁴⁷

a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Meskipun kegiatan ini bersifat ekstra namun tidak sedikit yang berhasil

⁴⁷ Ibid hlm 111-113

mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan eskul ini peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.

Di samping mengembangkan bakat dan keterampilan, eskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan. Kegiatan ini juga dapat mengurangi kenakalan remaja, perkelahian pelajar, karena peserta didik dapat mengenal satu sama lain tidak saja dalam satu sekolah. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini ditangani secara serius, agar menghasilkan sesuatu sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya.

b. Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipandukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial, dan yang mengikuti program pengayaan.⁴⁸

c. Bimbingan dan Konseling Pendidikan

⁴⁸ Ibid hlm 113

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Selain guru pembimbing, serta guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan wakil kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

C. Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf Internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

1. Landasan Hukum

Rintisan sekolah bertaraf internasional diatur dalam Sisdiknas no 20 tahun 2003 pasal 50. Yang menyatakan bahwa pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional serta Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.⁴⁹ Dijelaskan juga dalam PP no 19 tahun 2005 pasal 1 bahwa Pemerintah bersama-sama pemerintah

⁴⁹ Sistem Pendidikan Nasional, No 20, tahun 2003

daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.⁵⁰

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan dalam pengembangan pendidikan yang diatur dalam UU no 33 tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah (pusat) dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom yang menjelaskan bahwa Pemerintah pada hakikatnya mengemban tiga fungsi utama yakni fungsi distribusi, fungsi stabilisasi, dan fungsi alokasi. Fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi pada umumnya lebih efektif dan tepat dilaksanakan oleh Pemerintah, sedangkan fungsi alokasi oleh Pemerintahan Daerah yang lebih mengetahui kebutuhan, kondisi, dan situasi masyarakat setempat. Pembagian ketiga fungsi dimaksud sangat penting sebagai landasan dalam penentuan dasar-dasar perimbangan keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah.⁵¹

Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah, penyerahan, pelimpahan, dan penugasan urusan pemerintahan kepada Daerah secara nyata dan bertanggung jawab harus diikuti dengan pengaturan, pembagian, dan pemanfaatan sumber daya nasional secara adil, termasuk perimbangan keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah. Sebagai daerah otonom, penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan

⁵⁰ Peraturan Pemerintah, *Standar Nasional Pendidikan*, NO 19, tahun 2005

⁵¹ Undang – Undang Replublik Indonesia No 33 tahun 2004, tentang Perimbangan Keuangan Pemeritah Pusat dan Pemerintah Daerah.

tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas.

Dijelaskan juga dalam peraturan menteri pendidikan nasional no 22, 23, 24 tahun 2006 tentang standar isi, SKL dan implementasi. Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁵² Satuan pendidikan dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari Standar Isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.⁵³

2. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan nasional sesuai dengan amanat Tujuan Nasional dalam Pembukaan UUD 1945, pasal 31 UUD 1945, UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, PP No.19 tahun 2005 tentang SNP(Standar Nasional Pendidikan), dan UU No.17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional yang

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Isi*, No 22 tahun 2006

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Lulusan*, No 23 tahun

menetapkan Tahapan Skala Prioritas Utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah ke-1 tahun 2005-2009 untuk meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan.

- b. Memberi peluang pada sekolah yang berpotensi untuk mencapai kualitas bertaraf nasional dan internasional.
- c. Menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.

3. Tujuan Khusus

Menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tercantum di dalam Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan standar kompetensi lulusan berciri internasional. RSBI/SBI adalah sekolah yang berbudaya Indonesia, karena Kurikulumnya ditujukan untuk Pencapaian indikator kinerja kunci minimal sebagai berikut:

- a. menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
- b. menerapkan sistem satuan kredit semester di SMA/SMK/MA/MAK;
- c. memenuhi Standar Isi; dan
- d. memenuhi Standar Kompetensi Lulusan.

Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- a. sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses

transkripnya masing-masing;

- b. muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) dan/ atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan
- c. menerapkan standar kelulusan sekolah/ madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan.

Adalah tidak benar kalau guru Bahasa Indonesia harus menggunakan Bahasa Inggris dalam memberikan pengantar pelajarannya, walaupun hal tersebut boleh saja dilakukan, tetapi penggunaan Bahasa Inggris adalah untuk pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan saja, sebagaimana dalam Bagian Proses Pembelajaran RSBI/SBI dinyatakan sebagai berikut: “Mutu setiap Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci minimal, yaitu memenuhi Standar Proses.” Selain itu, keberhasilan tersebut juga ditandai dengan pencapaian indikator kinerja kunci tambahan sebagai berikut:

- a. proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi

- pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator;
- b. diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
 - c. menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
 - d. pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan
 - e. pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada Kelas IV.

D. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Prespektif Islam

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁴

⁵⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, op.cit*, Hlm. 75.

QS. Al-Jumu'ah ayat 5 :

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ
مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥﴾

Artinya : “Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa Kitab-Kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.”⁵⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk mengamalkan ilmu yang sudah didapat dengan sebenar – benarnya tanpa mengurangi atau menambahinya. Juga dapat dimaknai bahwa dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan benar maka akan menghasilkan peserta didik yang baik pula.

Evaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan QS. Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya; *”Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”*⁵⁶

⁵⁵ Al Qur'an dan Terjemah, *op.cit*, Hlm 620

⁵⁶ Ibid, *op.cit*, Hlm. 7

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Dalam hal ini, Nana Syaodiah Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*Qualitative Reserch*) sebagai suatu penelitian yang di tujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.²

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan

¹ Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

³ Lexy. J. Meleong, *op.cit*, hlm. 26

pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri serta kompetensi guru pendidikan agama islam.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir dilapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengunpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati, terutama dengan informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data. Keberadaan peneliti atau statusnya sebagai peneliti dilapangan telah diketahui dan seizin sekolah. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam proses perolehan data yang sesuai dengan masalah yang diangkat.

Dalam mengadakan penelitian, peneliti berperan sebagai pengumpul data, sebagai instrumen⁴ dan sebagai pengamat. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi dilapangan.⁵ Selain itu, peneliti mengadakan pengamatan berperan sert yang artinya

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit*, hlm. 13

⁵ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 4

peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecil sekalipun.⁶ Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

Kehadiran peneliti di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri sebagai pengamat, sedangkan civitas akademika yang ada dalam lembaga atau sekolah tersebut yang terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan siswa yang ada di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri merupakan subyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di SMA Ar-Risalah berdiri ditengah-tengah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri tepatnya di komplek pada tahun 2003/2004 berdasarkan Surat Ijin Penyelenggaraan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 41.3/497/108.08/2004 tanggal 28 September 2004 yang memadukan pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Teknologi dan bahasa, dan semua siswa diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren sehingga lebih terkontrol dari segi pembinaan akhlaq, mental, keilmuan, skill, dan pelaksanaan ubudiyah sehari-harinya.

⁶ *Ibid*, hlm. 162

SMA Ar-Risalah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ar-Risalah Kota Kediri yang terakreditasi A, sejak tahun pelajaran 2007/2008 telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis TIK dimana semua guru dan siswa menggunakan media LAPTOP dimasing-masing kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih cepat, terarah dan lebih menarik, hal ini merupakan upaya SMA Ar-Risalah memberikan pelayanan pendidikan maksimal.

Tahun ajaran 2009/2010 SMA Ar - Risalah resmi menyandang sekolah rintisan bertaraf internasional sesuai dengan SK Direktur Pendidikan Menengah Atas No : 1823/C.C4/LL/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Penetapan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.

SMA Ar - Risalah juga merupakan sekolah yang berkualitas, bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini terbukti dengan out put yang dihasilkan oleh SMA Ar – Risalah dan juga menjadi satu – satunya SMA Swasta yang menyandang sekolah rintisan bertaraf internasional. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati dan memilih sebagai lokasi penelitian yang tepat dalam upaya mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian, yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama islam.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁷ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Dengan adanya sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendiskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.⁸ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamatan langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁹ Jadi observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 222

⁹ *Ibid*, hlm. 156

tentang objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan dengan cermat dan kritis agar tidak ada satupun yang terlepas dari pengamatan.

Pengamatan *video tape* dalam observasi memiliki cukup banyak manfaat walaupun masih memiliki kelemahan. Kenutungannya antara lain, dapat diamati dan didengar secara berulang, memberikan dasar yang kuat dan dapat dicek kembali dengan mudah. Adapun kelemahan penggunaan alat ini diantaranya memakan waktu, biaya, dan situasi latar pengamatan terganggu.¹⁰ Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- b) Pencatatan berbentuk sistematik yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Berdasarkan versi data yang dicatat, pencatatan dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a) Pencatatan secara factual, yakni pencatatan gejala yang timbul sebagaimana adanya, tanpa interpretasi dari observer

¹⁰ *Ibid*, hlm. 180

- b) Pencatatan secara interpretatif, yakni pencatatan yang dilakukan dengan memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul oleh observer yang kewajibannya memasukkan atau menggolongkan gejala yang diamatinya ke dalam salah satu kategori yang telah ditetapkan.¹¹

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah. Dengan adanya data yang dihasilkan dari observasi tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik profesional guru pendidikan agama islam.

2. Wawancara

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.¹² Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹³

Dalam melaksanakan Teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm. 161

¹² S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

¹³ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 186

yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Data yang dikumpulkan dalam wawancara bersifat *verbal* dan *non verbal*. Pada umumnya yang diutamakan adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam hal ini, peneliti menggunakan alat perekam agar memudahkan dalam pengumpulan data. Akan tetapi alat ini digunakan seiyaman mungkin agar tidak mengganggu proses wawancara dan informan tidak keberatan serta merasa terganggu dengan keberadaan alat tersebut. Selain menggunakan alat perekam, perlu menggunakan buku catatan karena ada pesan-pesan seperti gerak muka dan tubuh responden yang bermakna dan yang tidak dapat ditangkap oleh alat perekam. Percakapan dicatat dalam buku tulis, akan tetapi mencatat mempunyai sejumlah kelemahan. Mencatat dapat mengganggu lancarnya pembicaraan, dan tidak mudah mengadakan pencatatan sambil mengadakan wawancara. Apa yang dicatat sangat terbatas dan perlu dilengkapi dengan ingatan. Ingatan tidak selalu dapat dipercaya, selain itu sukar di bedakan antara data deskriptif

dengan data tafsiran. Itu sebabnya diusahakan untuk merekam kegiatan wawancara tersebut.¹⁴

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan peran kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistic. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, saran dan prasarana, organisasi sekolah, prestasi-prestasi yang telah diraih, tata tertib guru dan karyawan. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b) Cek List, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹⁶

¹⁴ Margono, *op.cit*, hlm. 70

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 158

¹⁶ *Ibid*, hlm. 158-159

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, berupa dokumen tentang sejarah berdirinya SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data guru dan pegawai, data siswa, program unggulan, prestasi yang pernah diraih serta proses belajar mengajar berlangsung di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatab lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.¹⁷

¹⁷ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 248

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, dicari temanya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama islam, yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya. Mislanya guru yang satu ke guru lainnya, dari kepala sekolah ke wakilnya, dan lain sebagainya.

Trianggulasi yang di gunakan peneliti ada tiga, yaitu:

1. Trianggulasi sumber

Yaitu membaningkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁸

2. Trianggulasi metode

Yaitu dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian di bandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

3. Trianggulasi teori

Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan akan menyamakan persepsi atas data yang diperoleh.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 330-331

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan (data primer) dengan data sekunder yang didapat dari dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini berguna mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap –tahap penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Tahap-tahap tersebut adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum guna dijadikan rumusan permasalahan sebagai bahan acuan dalam pengajuan proposal skripsi dan pengajuan judul penelitian. Untuk memperlancar tahap pelaksanaan penelitian ke SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti membuat rancangan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selanjutnya membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya sehingga data yang di peroleh lebih sistematis dan mendalam. Selain itu peneliti mempersiapkan alat

penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan dan sebagainya.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan kepala sekolah yang menyangkut peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama islam serta kompetensi guru pendidikan agama islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul segera dianalisis. Analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Pengamatan tidak mungkin tanpa analisis untuk mengembangkan hipotesis dan teori berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan hal-hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengecekan atau membandingkan terhadap data hasil penelitian, agar dapat diketahui hal-hal yang belum terungkap atau masih terloncati juga memeriksa

keabsahan data. Kemudian peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan agar lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah UIN Maliki Malang.

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

1. Sejarah Berdirinya SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Lembaga pendidikan ini SMA Ar-Risalah berdiri ditengah-tengah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri tepatnya di komplek pada tahun 2003/2004 berdasarkan Surat Ijin Penyelenggaraan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, Nomor : 41.3/497/108.08/2004 tanggal 28 September 2004 yang memadukan pendidikan Al-Qur'an, Pendidikan Agama, Pendidikan Umum, Teknologi dan bahasa, dan semua siswa diwajibkan tinggal di asrama pondok pesantren sehingga lebih terkontrol dari segi pembinaan akhlaq, mental, keilmuan, skill, dan pelaksanaan ubudiyah sehari-harinya.

SMA Ar-Risalah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ar-Risalah Kota Kediri yang terakreditasi A, sejak tahun pelajaran 2007/2008 telah mengembangkan proses pembelajaran berbasis TIK dimana semua guru dan siswa menggunakan media LAPTOP dimasing-masing kelas sehingga proses pembelajaran akan lebih cepat, terarah dan lebih menarik, hal ini merupakan upaya SMA Ar-Risalah memberikan pelayanan pendidikan maksimal.

Tahun ajaran 2009/2010 sma arrisalah resmi menyandang sekolah bertarf internasional sesuai dengana sk Direktur Pendidikan

Menengah Atas No : 1823/C.C4/LL/2009 tanggal 24 Juni 2009 tentang Penetapan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional.¹

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Program Sekolah SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

“Mewujudkan insan unggul dalam prestasi, prestise, dan berbudi pekerti luhur yang mampu bersaing secara global“

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- a. Mengembangkan aktifitas dan kajian keagamaan serta meningkatkan pembinaan berbahasa asing di lingkungan sekolah melalui pendidikan Al-Quran ,Diniyah dan penerapan kemampuan berbahasa Inggris, Mandarin, dan Arab,

¹ Dokumen SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

- b. Meningkatkan kedisiplinan, kepribadian dan akhlaqul karimah yang mencerminkan pembangunan karakter bangsa yang berjiwa Pancasila.
- c. Memantapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan skill siswa dalam membentuk anak didik terampil dan mandiri.
- d. Memberdayakan potensi kecerdasan siswa dalam penguasaan ilmu dan teknologi, TIK dan seni dalam meningkatkan daya saing secara internasional.

Sebagai lembaga sekolah menengah atas yang menyandang predikat Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dan untuk merealisasikan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah maka disusun tujuan sekolah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menguasai ilmu agama secara baik dan benar melalui Al-Qur'an, hadist serta kitab-kitab salafiy dan siswa punya kemampuan teknologi serta dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin.
- b. Siswa memiliki kedisiplinan dalam segala hal, berkepribadian dan memiliki akhlaq terpuji yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- c. Siswa memiliki kemampuan keterampilan Diplomasi, Pidato, Nasyid, Rabbana dan berorganisasi serta memiliki jiwa kepemimpinan.

- d. Siswa mampu menguasai ilmu pengetahuan, TIK dan seni untuk bersaing secara internasional.

Dan untuk mewujudkan cita – cita sekolah yang tercantum pada visi, misi, dan tujuan sekolah maka dibuat sasaran program sekolah sebagai berikut :

TABEL I
SASARAN PROGRAM

| SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (20010/2011) (Program Jangka Pendek) | SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2009/2013) (Program Jangka Menengah) | SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2009/2017) (Program Jangka Panjang) |
|---|---|--|
| 1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 90% | 1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 94% | 1. Kehadiran peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan lebih dari 98% |
| 2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 5,56 | 2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 6,00 | 2. Target ketercapaian rata-rata nilai Ujian Akhir 6,50 |
| 3. 10% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN | 3. 20% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN | 3. 50% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SMNPTN |
| 4. 50% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar | 4. 70% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar | 4. 90% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar |
| 5. Memiliki ekstrakurikuler unggulan (KIR dan Kelas Olimpiade) | 5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjurai tingkat Kota/Kabupaten dan atau Propinsi | 5. Ekstrakurikuler unggulan dapat menjurai tingkat Propinsi dan atau Nasional dan atau |

| | | Internasional |
|---|---|--|
| 6. 25% peserta didik dapat berbicara Bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin secara aktif | 6. 40% peserta didik dapat berbicara Bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin secara aktif | 6. 65% peserta didik dapat berbicara Bahasa Inggris, Arab, dan Mandarin secara aktif |
| 7. 70% peserta didik Microsoft Word dan Exel | 7. 85% peserta didik Microsoft Word dan Exel | 7. Lebih dari 97% peserta didik Microsoft Word dan Exel |
| 8. 15% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan produksi produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal | 8. 30% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal | 8. Lebih dari 60% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal |
| 9. 15% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan penjualan produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal | 9. 30% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan penjualan produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal | 9. Lebih dari 60% peserta didik mengetahui cara mengoptimalkan penjualan produk Tahu Kuning dan Gethuk Pisang sebagai keunggulan lokal |
| 10. 15% tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berkomunikasi Bahasa Inggris secara aktif | 10. 50% tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berkomunikasi Bahasa Inggris secara aktif | 10. lebih dari 80% tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat berkomunikasi Bahasa Inggris secara aktif ² |

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 17

² Dokumen SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Maret sampai 14 Mei 2011, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang bersetandar internasional.

Sesuai dengan observasi peneliti, SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri saat ini memiliki 71 orang personil, terdiri atas guru 24 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan

sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.³

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran I dan II.

³ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Staf TU SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Keberadaan guru di lembaga ini bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada dilembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang guru sedang melanjutkan studi Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I.

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.⁴

TABEL II
DATA IDENTITAS GURU SMA AR RISALAH
TAHUN PELAJARAN 2010/2011

| | NAMA | MATA PELAJARAN | PENDIDIKAN | JURUSAN |
|---|-----------------------|-----------------------|-------------------|----------------|
| 1 | Muhammad Ikhsan,S.PdI | PAI | S1 | Tarbiyah |

⁴ Hasil Observasi di lingkup SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

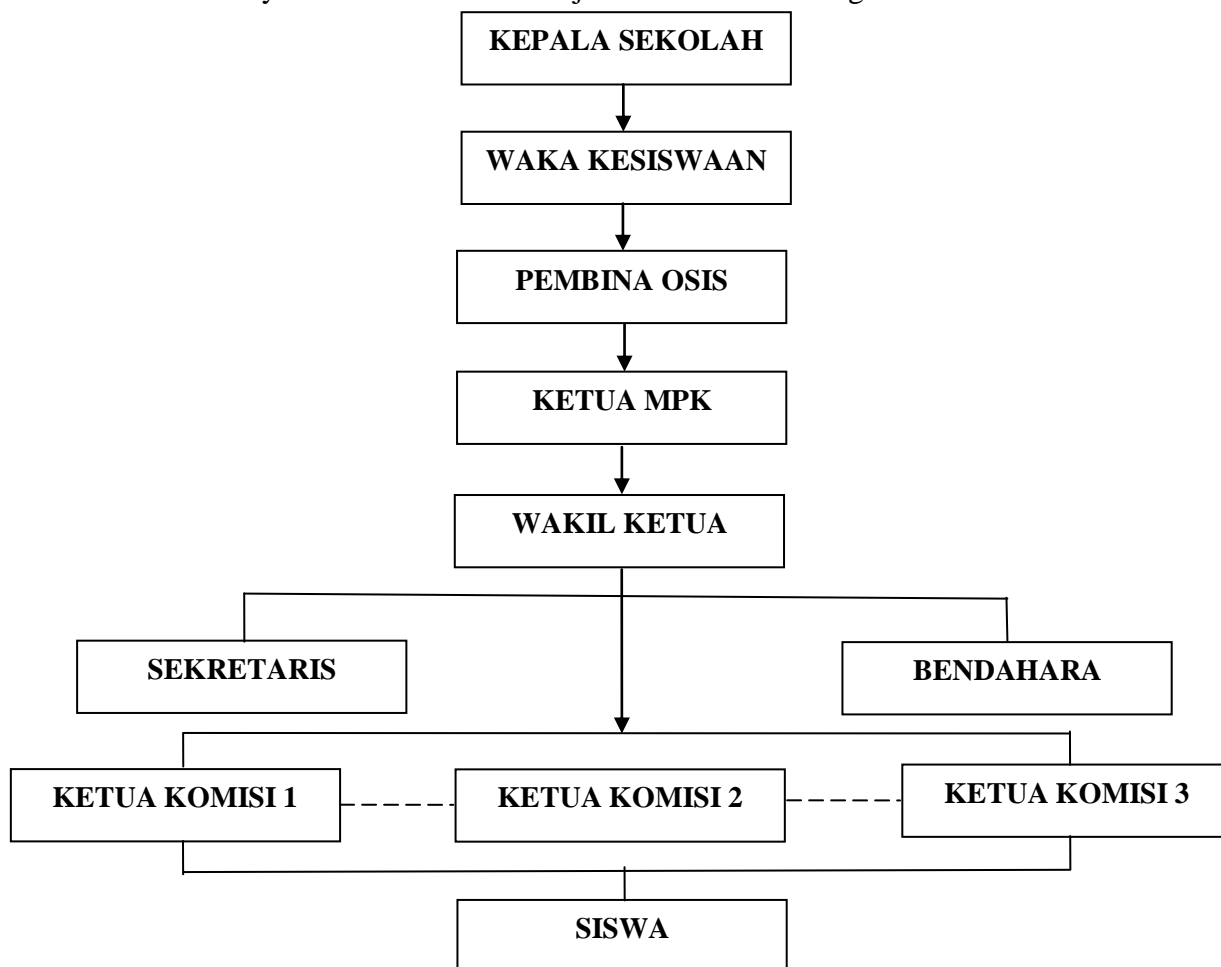
| | | | | |
|----|-----------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| 2 | Endro Noviantoro,S.Pd | PKN | S1 | Pend Kwarganegaran |
| 3 | Sauful, S.Pd | BHS. INGGRIS | S1 | Bahasa & seni inggris |
| 5 | Purwadi,S.Pd.M.Pd | BHS. INGGRIS | S2 | Bahasa & seni inggris |
| 6 | Abdul Ghoni, S.Pd.I | P A I | S1 | Tarbiyah |
| 7 | Diana Indriaswati,S.Si. | MATEMATIKA | S1 | Matematika |
| 8 | Hanifah S.Pd.MPd | BIOLOGI | S2 | BIOLOGI |
| 9 | Agus Muji S | BIOLOGI | S2 | BIOLOGI |
| 10 | Masduki,LC.M.A | BHS. ARAB | S2 | Bahasa Arab |
| 11 | Moch. Nuril Qolbi,S.Si | FISIKA | S1 | Fisika |
| 12 | Muh. Ali Murtadho,S.Pd. | BIOLOGI | S1 | Biologi |
| 13 | Moch. Abdul Majid,S.Pd. | KIMIA | S1 | Kimia |
| 14 | Evi Dwijayanti,S,Pd. | KIMIA | S1 | Kimia |
| 15 | Khoirun Niswati, SE. | GEOGRAFI / SEJARAH | S1 | Ekonomi |
| 16 | Eni Dwi Purwanti, S.Pd. | EKONOMI / SOSIOLOGI | S1 | Ekonomi |
| 17 | Sarwono Eri D,S.Pd. | BHS. INDONESIA | S1 | Bhs. Indonesia |
| 18 | Cacik Prasetyaningsih, S.Pd | BHS. INGGRIS | S2 | Bahasa & seni inggris |
| 19 | Zaini Arifin,S.Pd | PKN | S1 | Pend Kwarganegaran |
| 20 | Eko Hermawan,Spd | Seni & Budaya | S1 | Seni Rupa |
| 21 | Rudi Eko P | TIK | S1 | System Informatika |
| 22 | Fran Adi Darmawan S.Pd | Bahasa Mandarin | S1 | Bahasa & seni inggris |
| 23 | Imam Junaidi Abror | Teknisi | S1 | Teknik Komputer |

| | | | | |
|----|---------------|------------|----|------------|
| 24 | Emi Mutholiah | MATEMATIKA | S1 | Matematika |
|----|---------------|------------|----|------------|

4. Struktur Administrasi SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Struktur Administrasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing- masing komponen tersebut.

Struktur administrasi pendidikan di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut:



| | |
|---------------------|----------------------------------|
| Ketua Komite | : Hj.Aina ‘Ainul Mardliyah Anwar |
| Kepala sekolah | : Muhammad Ikhsan S.Pd.I |
| Bendahara | : Abu Hamid |
| Koord. RSBI | : Purwadi S.Pd. |
| Waka Kurikulum | : Endro Novianto S.Pd. |
| Waka Kesiswaan | : Sarwono S.Pd. |
| Waka Humas | : Agus Muji Santoso S.Pd. |
| Waka Pengembangan | : Risa Asnawi, S.Si. |
| Waka Sarpras/Ka T.U | : Safaul S.Pd. |
| T.U /Teknisi | : Imam Junaidi Abror |
| Ka. Laboran/TU | : Abdul Majid S.Pd. |
| BK | : Dewan Harian Pondok |
| Pustakawan | : Nani Sri Nikmatul |

Sebagai perwujudan lembaga sekolah yang bersetandar ISO maka disusun tim rintisan sekolah menengah atas bertaraf internasional (RSMA-BI) Ar-Risalah Kota Kediri tahun ajaran 2010/2011 sebagai berikut :

| | |
|--------------------------|----------------------------|
| Penanggung Jawab Program | : Muhammad Ikhsan, S.Pd.I. |
| Koordinator Program | : Endro Noviantoro, S.Pd. |
| Wakil Koordinator | : Purwadi, S.Pd. |
| Sekretaris | : Agus Muji Santoso, S.Pd. |
| Wakil Sekretaris | : Risa Asnawi, S.Si. |

| | |
|-----------|--------------------------------|
| Bendahara | : Abu Hamid S.Pd.I. |
| Anggota | : Safaul S.Pd. |
| | : Sarwono Eri D., S.Pd. |
| | : Nurul Qolbi, S.P.d. |
| | : Abdul Majid, S.Pd. |
| | : Junaidi, S.Kom. |
| | : Diana Indriaswat, S.Si. |
| | : Hanifah, S.Pd., M.Pd. |
| | : Evi Dwijayanti, S.Pd. |
| | : Cacik Prasetyaningsih, S.Pd. |

Sebagai satu – satunya SMA Swasta berstandar ISO di Kota Kediri dan sebagai perwujudan keseriusan pihak lembaga dalam meningkatkan kualitas sekolah maka di susunlah struktur manajemen ISO 9001:2008 SMA Ar-Risalah Lirboyo Kota Kediri sebagai berikut :

| | |
|----------------------------|----------------------------|
| Kepala Sekolah | : Muhammad Ikhsan, S.Pd.I |
| Manajemen Representatif | : Purwadi, S.Pd. |
| Koord. Bidang Kurikulum | : Endro Noviyantoro, S.Pd. |
| Koord. Bidang Pengembangan | : Risa Asnawi, S.Si. |
| Koord. Bidang Tata Usaha | : Sarwono ED., S.Pd. |
| Koord. Bidang Humas | : Safaul, S.Pd. |
| Koord. Bidang Sarpras | : Safaul, S.Pd. |
| Koord. Bidang Kesiswaan | : Agus Muji Santoso, S.Pd. |
| Koord. Bidang UPM | : Purwadi, S.Pd. |

Koord. Bidang Lab Perpus : Abdul Majid, S.Pd

Dalam kinerjanya, SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁵

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh bapak Agus Muji Santoso, S.Pd. beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh bapak Endro Noviyantoro, S.Pd, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh bapak Safaul, S.Pd, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada bapak Safaul, S.Pd yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolah ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata

⁵ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I Kepala Sekolah SMA Ar – risalah Lirboyo Kediri

usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Sarwono ED, S.Pd. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak Agus Muji Santoso, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam).

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas fotocopy, dan satpam.

5. Keadaan Siswa SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011 seluruhnya berjumlah 129 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Akan tetapi kelas peserta didik laki-laki dan perempuan dipisahkan untuk menyesuaikan dengan lingkungan pondok pesantren,

dan sesuai dengan kebijakan yayasan. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 3 rombongan belajar, 2 rombongan kelas laki-laki, dan 1 rombongan belajar kelas perempuan. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI ada 3 rombongan belajar, 2 rombongan kelas laki-laki, dan 1 rombongan belajar kelas perempuan dan di kelas XII Ilmu Alam ada 3 rombongan belajar, 2 rombongan kelas laki-laki, dan 1 rombongan belajar kelas perempuan. Sedangkan program Ilmu Sosial pada SMA Ar – Risalah Lirboyo tidak dipasarkan, sehingga hanya ada program Ilmu Alam saja. Dan peserta didik yang bersekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri ini berasal dari berbagai daerah di tanah air.

Pembinaan dan pelatihan siswa di SMA Ar - Risalah Lirboyo Kediri dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui jurusan yang sudah ditetapkan di kelas XI nantinya, karena di SMA Ar - Risalah Lirboyo Kediri ini hanya memiliki satu jurusan saja yaitu jurusan IPA.

6. Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 13.55 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam

kelas. Akan tetapi satu kali jam istirahat tersebut di isi dengan shalat Dhuha berjama'ah. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan pondok pesantren yang sudah di atur oleh pihak yayasan. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

7. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas

a. Buku Dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran⁶

| No. | Mata Pelajaran | Buku | | | | | | Alat Pendidikan | | |
|-----|--------------------------------|---------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|-----------------|---------|-------|
| | | Pegangan Guru | | Teks Siswa | | Penunjang | | Peraga | Praktik | Media |
| | | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | Jumlah Judul | Jumlah Eks. | | | |
| 1 | PPKn | 2 | 2 | | 138 | 1 | 2 | | | 1 |
| 2. | Pendidikan Agama | 1 | 2 | | 140 | 1 | 2 | | | 1 |
| 3. | Bahasa dan Sastra Indonesia | 2 | 2 | | 140 | 1 | 2 | 3.0 | 2 | 1 |
| 4. | Bahasa Inggris | 2 | 2 | | 140 | 1 | 2 | 3.0 | 2 | 1 |
| 5. | Sejarah Nasional dan Umum | 2 | 2 | | 138 | 1 | 2 | | | 1 |
| 6. | Pendidikan Jasmani | 2 | 2 | | 138 | 1 | 2 | 1.0 | 2 | 1 |
| 7. | Matematika | 2 | 2 | | 140 | 1 | 5 | 6.0 | 2 | 1 |
| 8. | IPA | | | | | | | | | |
| | a. Fisika | 2 | 2 | | 140 | 1 | 10 | 5.0 | 4 | 1 |
| | b. Biologi | 2 | 2 | | 140 | 1 | 8 | 3.0 | 1 | 1 |
| | c. Kimia | 2 | 2 | | 140 | 1 | 8 | 4.0 | 2 | 1 |
| 9. | IPS | | | | | | | | | |
| | a. Ekonomi | 1 | 1 | | 138 | 1 | 2 | 1.0 | 1 | 1 |
| | b. Sosiologi | 1 | 1 | | 138 | 1 | 2 | 1.0 | 1 | 1 |
| | c. Geografi | 1 | 1 | | 138 | 1 | 2 | 1.0 | 1 | 1 |
| | d. Sejarah Budaya | | | | | | | | | |
| | e. Tata Negara | | | | | | | | | |
| | f. Antropologi | | | | | | | | | |
| 10. | Teknologi Informasi Komunikasi | 2 | 2 | | 140 | 1 | 2 | 8.0 | 4 | 1 |
| 11. | Pendidikan Seni | | | | | | | | 2 | 1 |
| 12. | Bahasa Asing Lain | 2 | 4 | | 120 | 1 | 1 | 2.0 | | 1 |
| 13. | Bimbingan dan Penyuluhan | 2 | 2 | | 138 | 1 | 4 | 1.0 | 2 | 1 |
| 14. | Muatan Lokal | 1 | 2 | | 137 | 1 | 2 | 5.0 | 1 | 1 |
| 15. | Kerajinan Tengan dan Kesenian | | | | | | | | | |
| | JUMLAH | | | | | | | | | |

b. Luas Tanah Dan Kepemilikan

⁶ Dokumen SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

| | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|----|-----|--|--|--|--|--|--|
| 18. | Ruang Pameran | | | | | | | | |
| 19. | Ruang Gambar | | | | | | | | |
| 20. | Koperasi/Toko | 1 | 84 | | | | | | |
| 21. | Ruang BP/BK | 1 | 42 | | | | | | |
| 22. | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 42 | | | | | | |
| 23. | Ruang Guru | 2 | 42 | | | | | | |
| 24. | Ruang TU | 1 | 42 | | | | | | |
| 25. | Ruang OSIS | 1 | 42 | | | | | | |
| 26. | Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki | 1 | 8 | | | | | | |
| 27. | Kamar Mandi/WC Guru Perempuan | 1 | 8 | | | | | | |
| 28. | Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki | 24 | 120 | | | | | | |
| 29. | Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan | 24 | 120 | | | | | | |
| 30. | Gudang | 1 | 10 | | | | | | |
| 31. | Ruang Ibadah | 1 | 72 | | | | | | |
| 32. | Rumah Dinas Kepala Sekolah | 1 | 100 | | | | | | |
| 33. | Rumah Dinas Guru | | | | | | | | |
| 34. | Rumah Penjaga Sekolah | | | | | | | | |
| 35. | Sanggar MGMP | | | | | | | | |
| 36. | Sanggar PKG | | | | | | | | |
| 37. | Asrama Siswa | 2 | | | | | | | |
| 38. | Unit Produksi | | | | | | | | |
| 39. | Ruang Multimedia | 1 | 42 | | | | | | |
| 40. | Ruang Pusat Belajar Guru | 1 | 42 | | | | | | |
| 41. | Ruang Olahraga | 1 | 200 | | | | | | |

Sedangkan beberapa tempat yang diperuntukkan siswa akan tetapi tidak bersinggungan langsung dengan keberadaan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Lapangan, lapangan disini dipergunakan sebagai tempat upacara sekolah dan kegiatan olah raga yang lokasinya berada di tengah-tengah sekolahan, lapangan ini terbagi menjadi dua tempat, yaitu lapangan depan untuk bola basket dan lapangan tengah untuk bola volley dan lompat jauh.
- b) Tempat Parkir, tempat parkir disini berada di depan sekolah, tepatnya di samping pintu masuk ke dalam sekolah.

- c) Ruang Kesehatan, sebagai ruang sarana kesehatan sekolah atau ruang UKS.
- d) Perpustakaan merupakan sarana belajar langsung bagi siswa ketika jam istirahat tiba, perpustakaan ini pula juga dipakai sebagai tempat istirahat siswa ketika mengalami kejenuhan di dalam kelas setelah mengikuti pelajaran sepanjang waktu.
- e) Ruang Ibadah (Mushalla), digunakan sebagai tempat untuk menunaikan ibadah sholat (Dhuha) serta ibadah sholat fardluh berjama`ah.
- f) Aula, aula disamping digunakan sebagai tempat pertemuan juga dipakai sebagai tempat kegiatan siswa seperti tempat pertunjukan kesenian siswa, bahkan juga digunakan sebagai tempat kajian keislaman Badan Dakwah Islam dan lain lain..
- g) Ruang multimedia, sebagai sarana siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- h) Ruang guru, lokasi ruang guru ini bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan waka sekolah. Dalam ruang guru ini selain digunakan sebagai tempat istirahat dan tempat menunggu pergantian jam pelajaran, tempat ini juga difungsikan guru untuk berbaur dan berdiskusi dengan guru lain serta untuk mengerjakan tugasnya, disamping digunakan sebagai tempat mengoreksi tugas siswa.

- i) Ruang BK, dipergunakan sebagai bimbingan terhadap siswa yang memiliki permasalahan tertentu, baik mengenai masalah belajar mengajar maupun masalah pribadi lainnya.
- j) Ruang kepala sekolah, ruang kepala sekolah tersebut berada di dekat pintu masuk sekolah, ruangan ini selain dipergunakan sebagai tempat ruang khusus kepala sekolah juga digunakan menerima tamu dari luar atau lembaga luar sekolah serta untuk rapat dan diskusi dengan guru-guru lain terkait dengan permasalahan yang ada di sekolah.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri tersebut termasuk lengkap dan memenuhi kebutuhan keseharian kegiatan sekolah ini.

8. Kurikulum

Eksistensi kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi dari tujuan dan hasil pendidikan yang dicita-citakan. Pada struktur kurikulum, SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menggunakan struktur program yang telah ditetapkan oleh pendidikan menengah sebagai pedomannya.

Kurikulum SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri disusun untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah menengah umum. Kurikulum tersebut merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah umum.

Struktur kurikulum SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut:⁷

TABEL VII

CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN

| NO | KELOMPOK MATA PELAJARAN | CAKUPAN |
|-----------|--------------------------------|--|
| 1. | Agama dan Akhlak Mulia | Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. |

⁷ Dokumen SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

| NO | KELOMPOK MATA PELAJARAN | CAKUPAN |
|----|---------------------------------|--|
| 2. | Kewarganegaraan dan Kepribadian | <p>Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.</p> <p>Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi.</p> |
| 3. | Ilmu Pengetahuan dan Teknologi | <p>Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.</p> |
| 4. | Estetika | <p>Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.</p> |
| 5. | Jasmani, Olahraga dan Kesehatan | <p>Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan</p> |

| NO | KELOMPOK MATA PELAJARAN | CAKUPAN |
|----|-------------------------------|---|
| | | penyakit lain yang potensial untuk mewabah. |

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

- 1). SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menerapkan sistem paket.
Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2). Jumlah rombongan belajar berjumlah 9 (sembilan) rombongan belajar
- 3). Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- 4). Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan, akan tetapi pihak sekolah hanya membuka satu program penjurusan yaitu program Ilmu Alam saja. Sehingga siswa harus mengikuti program yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah

B. Penyajian Data

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Berdasarkan wawancara pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dengan kepala sekolah waka kurikulum dan semua guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Dapat dipaparkan bahwa guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan memiliki kompetensi pedagogik dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional tentang guru dan dosen no 14 tahun 2005 dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki 4 kompetensi salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Dan setiap guru minimal harus mempunyai 8 Kompetensi pedagogik diantaranya adalah:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 Mei dan hari kamis tanggal 5 Mei 2011 pukul 07.00-08.15 WIB.

Ketika bel masuk dibunyikan semua guru satu – persatu memasuki kelas, dan memulai proses pembelajaran mata pelajaran PAI.

Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang landasan kependidikan cukup baik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, mengatakan bahwa:

”Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam tentang landasan kependidikan cukup baik. Ini dibuktikan dengan mengajar secara profesional dan slalu berpegang pada kode etik guru.”⁸

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru pendidikan Islam mengatakan bahwa:

“Landasan kependidikan merupakan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru tanpa mengesampingkan kode etik guru secara keseluruhan”.⁹

Dari uraian diatas tergambar bahwa pemahaman tentang landasan kependidikan merupakan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai profesionalisme dalam hal pembelajaran.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik dapat berjalan secara efektif apabila guru dapat memahami sedikitnya empat hal yang terkait dengan peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kretivitas, cacat fisik, dan perkembangan koknitif.

⁸ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

⁹ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

Menurut bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa:

“Pemahaman guru PAI terhadap perkembangan peserta didik sangat baik ditunjukkan dengan adanya interaksi murid dan guru PAI sangat baik, ini membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik.”¹⁰

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Peserta didik merupakan objek dalam proses belajar mengajar maka dari itu sangat perlu diperhatikan perkembangannya. Sehingga guru dapat menentukan metode apa yang harus digunakan.”¹¹

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam tentang pemahaman terhadap peserta didik di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, melibatkan interaksi murid (peserta didik) dengan guru. Karena peserta didik merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu sangat perlu diperhatikan perkembangannya. Sehingga guru PAI dapat menentukan metode apa yang harus digunakan

c. Pengembangan kurikulum (silabus)

Berdasarkan hasil pengamatan dan interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri pada hari senin tanggal 6 Juni, pukul 08.00-09.15 WIB. kurikulum yang digunakan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹⁰ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

¹¹ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

dimodifikasikan dengan metode pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“Kurikulum yang digunakan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Berdasarkan KTSP dimodifikasi dengan metode ala pesantren.”¹²

Bapak Endro Novianto, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Sejauh ini guru PAI cukup disiplin dengan menyerahkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Dan beliau guru PAI sering diikutkan diklat/ pelatihan.”¹³

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Mengatakan bahwa:

“Pengembangan kurikulum terkait dengan penyusunan silabus menyesuaikan dengan SK/KD sehingga saya dapat menentukan sumber, bahan, dan alat yang akan diperlukan.”¹⁴

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri kompetensi pedagogik guru PAI terkait dengan pengembangan kurikulum. menggunakan kurikulum berdasarkan KTSP dimodifikasi dengan metode pesantren. Ini juga di tunjukkan kedisiplinan guru PAI dengan menyerahkan perangkat pembelajaran tepat waktu dan untuk pengembangan guru PAI sering diikutkan diklat/ pelatihan. Dan guru PAI dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan penyusunan

¹² Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

¹³ Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Endro Novianto, S.Pd, pada tanggal 10 Mei 2011

¹⁴ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

silabus menyesuaikan dengan SK/ KD sehingga dapat menentukan sumber , bahan dan alat yang akan digunakan.

d. Perancangan pembelajaran

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, kompetensi pedagoik guru PAI terkait dengan perancangan pembelajaran mengacu apa yang ada pada SK/KD, indikator serta tujuan pembelajaran dengan begitu guru PAI dapat menggunakan metode yang tepat. Ini bisa dilihat dari metode yang digunakan sangat fariatif contohnya seperti metode jigsaw, diskusi, ceramah, dan praktek. Untuk mengembangkan metode ini guru PAI menggunakan media / sarana yang sudah ada disekolah. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“Begini Mas.. perancangan pembelajaran di SMA Ar – Risalah mengacu apa yang ada pada SK / KD, Indikator serta tujuan pembelajaran, dengan begitu guru PAI dapat menggunakan metode yang tepat.”¹⁵

Bapak Endro Novianto, S.Pd selaku waka kurikulum di SMA Ar – Risalah Kediri mengatakan bahwa:

“Saya lihat dari RPP yang dibuat, metode yang digunakan sangat variatif contohnya seperti metode jigsaw, diskusi, ceramah, dan praktek.”¹⁶

¹⁵ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

¹⁶ Hasil interview dengan waka kurikulum bapak Endro Novianto, S.Pd, pada tanggal 10 Mei 2011

Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I selagu guru PAI di SMA Ar – Risalah

Kediri juga mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya lakukan, dengan mengembangkan metode diskusi dan ceramah dan dalam menyampaikan menggunakan media/sarana yang sudah ada disekolah.”¹⁷

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan perancangan pembelajaran (RPP) mengacu pada SK/ KD, indicator, dan tujuan sehingga dapat menentukan metode yang akan digunakan, seperti metode jigsaw, diskusi, ceramah, dan praktek.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, kompetensi pedagogik guru PAI terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dengan melibatkan siswa sebagai informan dan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“Menurut saya, pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai informan dan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI.”¹⁸

¹⁷ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

¹⁸ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Ar – risalah Kediri mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.”¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai informan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, kompetensi pedagogik guru PAI terkait dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran sehingga dapat melakukan inovasi – inovasi terbaru dan terkini. Teknologi pembelajaran juga memberikan kemudahan kepada guru PAI di SMA Ar – Risalah secara umum dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“Begini Mas.. dengan teknologi pembelajaran guru bisa lebih kreatif, dengan begitu siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti jam pelajaran.”²⁰

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I Selaku guru PAI d SMA Ar –

Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa:

“Teknologi pembelajaran saya gunakan sebagai media / alat pembantu dalam pembelajaran, dengan begitu saya lebih mudah dalam melakukan penyampaian pembelajaran.”²¹

Pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media / alat dalam pembelajaran memudahkan guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri untuk menyampaikan pembelajaran. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti jam pelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, kompetensi pedagogik guru PAI terkait dengan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan evaluasi tertulis dan praktek sesuai dengan sistem evaluasi terprogram berdasarkan RPP dan program semester yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“yang saya ketahui dari perangkat pembelajaran guru PAi di SMA Ar – Risalah berupa program semester, RPP dll, yaitu berupa soal/ tertulis da praktek.”²²

²⁰ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

²¹ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

²² Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Ar –

Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa:

“Bentuk evaluasi yang saya terapkan ketika mengajar bisa ter tulis dan praktek, karena evaluasi tersebut sesuai dengan evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada.”²³

Evaluasi hasil belajar yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menggunakan cara tertulis dan praktek, ini sesuai dengan sistem evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, kompetensi pedagogik guru PAI terkait dengan pengembangan peserta didik merupakan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran. Setelah guru mengetahui hasil dari evaluasi, maka guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menindak lanjuti dengan cara memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar. Dan yang mau mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan membuat program ekstrakurikuler. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I bahwa:

“Memberikan kesempatan kepada guru PAI di SMA Ar – Risalah untuk memberikan program ekstra kulikuler dan menyesuaikan dengan kegiatan pesantren”²⁴

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa:

“Dengan memberikan program ekstra kulikuler pada siswa seperti tilawah/ Qiro’ah dan muhadaroh.”²⁵

Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya memberikan kesempatan kepada guru Pendidikan Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri untuk mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara memberikan program ekstra kulikuler seperti tilawah/ Qiro’ah dan muhadaroh.

2. Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internaional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa Kepala sekolah mempunyai peran sebagai educator, manajer, administrator, supervise, dan leader sehingga harus mampu meningkatkan beberapa kompetensi

²⁴ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

²⁵ Hasil interview dengan guru PAI Bapak Abdul Ghoni S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menyatakan bahwa:

“Beliau bapak kepala sekolah sangat akrab dengan para guru, dengan begitu saya tidak segan untuk bertanya dan sharing dengan beliau. Beliau juga memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti pelatihan.”

Bapak Endro Novianto, S.Pd selaku waka kurikulum di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya dipercaya sebagai waka oleh bapak Ikhsan, dan sejauh ini yang saya ketahui peran bapak Ikhsan cukup baik, program – program yang beliau buat berjalan dengan baik contohnya seperti: evaluasi bulanan dan pengadaan kelengkapan alat sekolah.”

Bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd, selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri menyatakan bahwa:

“yang saya ketahui ada 7 peran kepala sekolah menurut kebijakan diknas tahun 2006, dan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik ada lima (Educator, manajer, administrator, supervise, dan leader) karena kelimanya berkaitan dengan kompetensi seperti perancangan pembelajaran, evaluasi, pengembangan peserta didik dan lain – lain.”

Dengan keakraban kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri tidak segan untuk bertanya dan membangun komunikasi dua arah. Kepala sekolah mempunyai beberapa program kerja yaitu evaluasi bulanan dan pengadaan kelengkapan alat sekolah. sejauh ini berjalan dengan cukup baik. Peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri diantaranya adalah:

a. Kepala sekolah sebagai educator

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, Bpk Kepala sekolah sering mengikutkan bapak ibu guru Pendidikan Agama Islam dalam pelatihan ditingkat kota Kediri dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan tentang kompetensi pedagogik yang yang harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Muhammad Ikhsan S.Pd.I, bahwa:

“Dengan mengikutkan bapak ibu guru PAI pelatihan ditingkat kota Kediri yang namanya peningkatan wawasan kependidikan guru PAI di depag setiap satu tahun dua kali”²⁶.

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri peran yang di lakukan bapak kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah: sering mengikutkan pelatihan ditingkat kota Kediri yang diadakan satu tahun dua kali.

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Sebagai bentuk implementasi peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan cara mengikutkan MGMP PAI ditingkat sekolah maupun depag sehingga guru dapat mengembangkan kurikulum dan potensi yang dimiliki siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah Muhammad Ikhsan S.Pd.I, bahwa:

²⁶ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I, pada tanggal 11 Mei 2011

“ Guru diikutkan dalam MGMP PAI yang diadakan oleh depag, guru mempunyai bekal untuk mengembangkan kurikulum dan potensi yang dimiliki peserta didik”.²⁷

Dengan cara memberikan pelatihan baik dilaksanakan disekolah seperti MGMP/ MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. Dengan begitu kepala sekolah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada pada organisasi.

c. Kepala Sekolah sebagai administrator

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, Bpk Kepala sekolah selalu menyempatkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Sehingga bapak kepala sekolah seberapa jauh kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd selaku kepala sekola SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa:

“Selaku kepala sekolah saya selalu menyempatkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru, dengan begitu saya dapat mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.”²⁸

²⁷ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

²⁸ Hasil interview dengan kepala sekolah bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I, pada tanggal 10 Mei 2011

Bapak Abdul Ghoni, S.Pd.I selaku guru Pendidikan

Agama Islam di SMA Ar- Risalah Lirboyo Kediri:

“Beliau bapak kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam sehingga beliau mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam menyampaikan materi dan beliau selalu mendorong dan memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan desain proses belajar mengajar di kelas.dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru pendidikan agama islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya”.²⁹

Kepala sekolah sebagai administrator meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri dengan menyempatkan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru dengan begitu kepala sekolah dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, Pelaksanaan supervisi di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri di lakukan oleh 2 orang yang terdiri dari bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I selaku bapak kepala sekolah dengan orang yang bisa dipercaya dalam hal ini di serahkan kepada bapak Endro Novianto S.Pd (waka kurikulum), beliau berdua bersama melakukan supervisi tiap semester. Sesuai dengan

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Ghoni S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, pada tanggal 10 Mei 2011

penuturan dari bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan, bahwa:

“Saya dan waka kurikulum bekerjasama untuk melakukan supervisie tiap semester dengan cara pendekatan dengan staf dan guru, dengan berkunjung ke ruang guru, menanyakan kabar terbaru apa yang tidak saya ketahui, siapa yang tidak masuk. Selain itu unruk menunjang proses pembelajaran saya berusaha melengkapi alat – alat sekolah seperti kelengkapan Lab computer, pengadaan peralatan kantor dll.”³⁰

Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah bekerjasama dengan waka kurikulum mengadakan supervise setiap semester dan berusaha untuk melengkapi alat – alat sekolah seperti kelengkapan lab computer dan pengadaan peralatan kantor.

e. Kepala Sekolah sebagai leader

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri, Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mengadakan siding evaluasi setiap satu bulan sekali. Sesuai apa yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala sekolah harus lah memberikan contoh yang baik kepada semua guru dan staf karyawan, karena setiap tingkah laku saya akan dijadikan acuan bagi para guru dan staf. Dan saya selalu mencoba untuk bisa memberikan arahan, masukan, dan membuka komunikasi dua arah kepada guru dan staf karyawan. Dan

³⁰ Hasil interview dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I pada tanggal 11 Mei 2011

sebagai tindak lanjut saya dan waka mengadakan siding evaluasi setiap satu bulan sekali.”³¹

Peran kepala sekolah sebagai leader meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri memberikan arahan, masukan dan membuka komunikasi dua arah. Dan sebagai tindak lanjut kepala sekolah bekerja sama dengan waka mengadakan siding evaluasi setiap satu bulan sekali.

³¹ Ibid 11 Mei 2011

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak lepas dari peran serta seorang guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik professional, haruslah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta mampu memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekolah atau lembaga pendidikan tersebut.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, yaitu dalam standar nasional pendidikan tentang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005, penjelasan Pasal 32 tentang pembinaan dan pengembangan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹ Maka dari itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Bapak Muhammad Ikhsan S.Pd.I selaku kepala sekolah berusaha mengupayakan setiap guru

¹ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 75

khususnya guru Pendidikan Agama Islam, memahami kompetensi pedagogik serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran. Antara lain adalah:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa diajar oleh guru dan dosen.²

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri guru diharuskan memahami dan mengimplementasikan apa yang terkandung dalam kompetensi pedagogik yaitu tentang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Bapak Abdul Ghoni sebagai guru Pendidikan Agama Islam menggambarkan bahwa Secara umum landasan kependidikan merupakan profesionalisme guru dalam hal pembelajaran yang harus dimiliki oleh setiap guru tanpa mengesampingkan kode etik guru secara keseluruhan. Sejalan dengan itu bapak Muhammad Ikhsan, S.Pd.I menyatakan bahwa pemahaman pemahaman guru PAI tentang wawasan dan landasan kependidikan cukup

² Pidarta, made, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 12

baik dengan dibuktikan dengan mengajar secara professional dan selalu berpegang teguh pada kode etik guru.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.³

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa Pemahaman guru PAI terhadap perkembangan peserta didik sangat baik ditunjukkan dengan adanya interaksi murid dan guru PAI sangat baik, ini membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik. Bapak Abdul Ghoni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri juga mengatakan, bahwa peserta didik merupakan objek dalam proses belajar mengajar maka dari itu sangat perlu diperhatikan perkembangannya. Sehingga guru dapat menentukan metode apa yang harus digunakan.

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Bapak Abdul Ghoni selaku guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk mampu mempetakkan tingkat kecerdasan dan kreativitas peserta didik dengan beberapa cara antara lain: (a) nilai evaluasi pembelajaran (b) keaktifan peserta didik dalam pembelajaran (c) dan intensitas kerajinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat menentukan metode dan materi yang tepat bagi peserta didik.

³ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 75

c. Pengembangan kurikulum (silabus)

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup: perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri.⁴

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa Kurikulum yang digunakan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Berdasarkan KTSP dimodifikasi dengan metode ala pesantren. Bapak Endro Novianto selaku waka kurikulum juga mengatakan, bahwa sejauh ini guru PAI cukup disiplin dengan menyerahkan perangkat pembelajaran tepat waktu. Dan beliau guru PAI sering diikutkan diklat/ pelatihan. Bapak Abdul Ghoni selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri Mengatakan bahwa Pengembangan kurikulum terkait dengan penyusunan silabus

⁴ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangan-kurikulum>

menyesuaikan dengan SK/KD sehingga saya dapat menentukan sumber, bahan, dan alat yang akan diperlukan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakupi tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.⁵

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa perancangan pembelajaran di SMA Ar – Risalah mengacu apa yang ada pada SK / KD, Indikator serta tujuan pembelajaran, dengan begitu guru PAI dapat menggunakan metode yang tepat. Bapak Endro Novianto selaku waka kurikulum di SMA Ar – Risalah Kediri mengatakan bahwa dengan meninjau RPP yang dibuat maka dapat diketahui metode yang digunakan. Dan metode yang digunakan guru PAI di SMA Ar – Arisalah Lirboyo Kediri sangat variatif contohnya seperti metode jigsaw, diskusi, ceramah, dan praktek. Bapak Abdul Ghoni selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Kediri juga mengatakan bahwa dengan mengembangkan metode diskusi dan ceramah dan dalam menyampaikan menggunakan media/ sarana yang sudah ada disekolah.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

⁵ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 100

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses hadap masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan atau politik harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan kontekstual yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembebasan dari pendidikan dialogis, agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.⁶

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah SMA Ar – Risalah Kediri mengatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah Pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai informan dan sesuai dengan perancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI. Sama halnya yang diungkapkan oleh bapak Abdul Ghoni selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, akan tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem

⁶ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 101

jaringan computer yang dapat diakses oleh peserta didik, oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁷

Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri setiap individu guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam diharuskan menguasai teknologi atau Ilmu Teknologi (IT) untuk menunjang berjalanya proses pembelajaran. Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Kediri mengatakan bahwa dengan teknologi pembelajaran guru bisa lebih kreatif, dengan begitu siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti jam pelajaran. Sama halnya apa yang dikatakan oleh bapak Abdul Ghoni selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bahwa Teknologi pembelajaran saya gunakan sebagai media / alat pembantu dalam pembelajaran, dengan begitu saya lebih mudah dalam melakukan penyampaian pembelajaran.

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.⁸

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa dari perangkat pembelajaran guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri berupa program semester, RPP dll,

⁷ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 104

⁸ Ibid hlm 108

dapat diketahui model evaluasi yang digunakan guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri yaitu berupa soal/ tertulis dan praktek. Sama halnya apa yang dikatakan bapak Abdul Ghoni Selaku guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bahwa bentuk evaluasi yang diterapkan ketika mengajar bisa ter tulis dan praktek, karena evaluasi tersebut sesuai dengan evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada Pada SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Dan dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui pemahaman murid terhadap pelajaran yang sudah disampaikan. Maka dari itu di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan melakukan evaluasi minimal satu bulan sekali, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

h. Pengembangan Peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikann berbagai potensi yang dimiliki oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kulikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.⁹

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di Di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri untuk memberikan program ekstra kulikuler dan menyesuaikan dengan cara menyesuaikan dengan kegiatan pesantren. Sama halnya apa yang dikatakan bapak Abdul

⁹ Dr. Emulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 113

Ghoni selaku guru PAi di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bahwa Dengan memberikan program ekstra kulikuler pada siswa seperti tilawah/ Qiro'ah dan muhadaroh maka siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

B. Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.¹⁰

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri mengatakan bahwa ada 7 peran kepala sekolah menurut kebijakan diknas tahun 2006, dan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik ada lima (Educator, manajer, administrator, supervise, dan leader) karena kelimanya berkaitan dengan kompetensi pedagogic, seperti

¹⁰Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), hlm. 54

perancangan pembelajaran, evaluasi, pengembangan peserta didik dan lain – lain. mempunyai peran sebagai educator, manajer, administrator, supervise, dan leader sehingga harus mampu meningkatkan beberapa aspek kompetensi pedagogik yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirbooyo Kediri. Maka dari itu kepala sekolah sesuai dengan kapasitasnya memaksimalkan ke lima peran tersebut untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah sebagai educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹¹

Bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah melakukan berbagai cara. Dengan mengikutkan bapak ibu guru PAI pelatihan ditingkat kota Kediri yang namanya peningkatan wawasan kependidikan guru PAI yang diadakan departemen agama setiap satu tahun dua kali. Maka dari itu pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis menjadi komponen peran kepala sekolah sebagai educator untuk

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *op.cit*, hlm 99

meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹²

Sebagai bentuk implementasi peran kepala sekolah sebagai manajer untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah memberikan pelatihan baik dilaksanakan disekolah seperti MGMP/ MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah. maka guru mempunyai bekal untuk mengembangkan kurikulum dan perancangan pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada pada organisasi.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

¹² *Ibid*, hlm. 103

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.¹³

Sebagai implementasi peran Kepala Sekolah sebagai administrator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri bapak Muhammad Ikhsan selaku kepala sekolah selalu menyempatkan untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru, dengan begitu beliau dapat mengetahui seberapa jauh kesiapan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan cara mewajibkan semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Sehingga Kepala Sekolah dapat memantau tingkat kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam melalui perangkat pembelajaran. Dengan begitu kepala sekolah dapat memberi masukan dan motivasi untuk meningkatkan kreatifitas guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Sebagai motivator pak Ikhsan memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah termasuk harapan dari pak Ikhsan berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar.

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, hlm. 107.

Mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. Pak Ikhsan sebagai kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru Pendidikan Agama Islam menjadi semangat dalam menjalankan tugasnya. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru Pendidikan Agama Islam juga memotivasi dirinya sendiri untuk mengembangkan kompetensi pedagogiknya

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang di rencanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervise dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervise mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.¹⁴

Supervise dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 76

Tujuan umum supervise pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci tugas-tugas supervisor adalah:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswinya
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswinya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa, kesulitan belajar dan seterusnya
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, serta gotong royongan
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya
- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat

- i. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan¹⁵

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif pengelolaan kurikulum diwujudkan dengan penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran. Dan dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMA Ar - Risalah Lirboyo Kediri. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Dari hasil interview yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan staf karyawan di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri. Sikap Pak Ikhsan tersebut, menjadi motivasi bagi guru-guru dan juga guru menjadi merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

5. Kepala sebagai leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Maka dari itu bapak Ikhsan selalu mencoba untuk berinteraksi dengan komunikasi dua arah dengan semua guru di SMA Ar – Risalah Kediri, dan sebagai bentuk implementasi dari peran kepala sekolah

¹⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hlm 198-199

dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Kediri. Kepala sekolah mengadakan sidang evaluasi satu bulan sekali, sebagai bentuk pengawasan dan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. ¹⁶

¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 110.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Peran kepala sekolah meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri terealisasi dengan cukup baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri adalah: (a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan , profesionalisme guru dan memperhatikan kode etik guru. (b) Pemahaman terhadap peserta didik, adanya interaksi murid dan guru PAI yang sangat baik. (c) Pengembangan kurikulum (silabus), menggunakan kurikulum KTSP dimodifikasi dengan metode pesantren, menyesuaikan SK/KD, penentuan sumber, bahan dan alat yang tepat. (d) Perancangan pembelajaran, mengacu apa yang ada pada SK / KD, Indikator serta tujuan pembelajaran, metode yang digunakan sangat variatif. (e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pembelajaran yang melibatkan siswa sebagai informan, tercipta proses pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. (f) Pemahaman teknologi pembelajaran, guru bisa lebih kreatif, sebagai media / alat

pembantu dalam pembelajaran. (g) Evaluasi hasil belajar, menggunakan soal/ tertulis dan praktek, sesuai dengan evaluasi terprogram berdasarkan program semester yang ada. (h) Pengembangan peserta didik, memberikan program ekstra kulikuler pada siswa seperti tilawah/ Qiro'ah dan muhadaroh.

2. Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri adalah: (a) Kepala sekolah sebagai educator, mengikutkan diklat peningkatan wawasan kependidikan. (b) Kepala sekolah sebagai manajer, diikutkan dalam MGMP PAI yang diadakan oleh depag. (c) Kepala sekolah sebagai administrator, memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran setiap guru, mendorong dan memberikan motivasi. (d) Kepala sekolah sebagai supervisor, melakukan supervisie tiap semester, berkunjung ke ruang guru, berusaha melengkapi alat – alat sekolah seperti kelengkapan Lab computer, pengadaan peralatan kantor. (e) Kepala sekolah sebagai leader, memberikan contoh yang baik kepada semua guru dan staf karyawan, memberikan arahan, masukan, dan membuka komunikasi dua arah.

B. Saran

Dengan hasil penelitian diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang di nilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam., agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih rajin dalam mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas diri dengan terus belajar sebelum memberikan materi dikelas, seorang guru hendaknya memahami secara baik seluk beluk dunia pendidikan dan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto Pius dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin, 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bogdan Robert C dan Biklen, 1982. *Qualitative Researc for Education: An Intriduction to Theory and Methods*, Boston
- B. Uno Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART
- Depag. 2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Depag
- Hadi, Sutrisno , 1993*Metodelogi Research*. Yokyakarta: Andi Offset
- H. Gunawan, Ary. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- J. Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno. 2007. *Islam by Management and Leadership*. Jakarta: Lintas Pustaka.

- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa E . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruz Media
- Munir Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sagala,Syaiful .2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* . Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang GURU dan DOSEN*. Bandung: Citra Umbara
- Uzer Usman Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wijaya Cece dan A. Tabrani. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/104/2011
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

30 Februari 2011

Kepada
Yth. Wali Kota Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


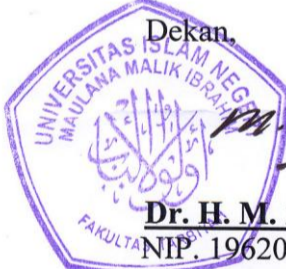
Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bahak Udin By Arifin
NIM : 06110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Genap, 2010/2011
Judul Skripsi : **Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri.**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan.


Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Yth. Wali Kota Kediri
2. Yth. Kepala SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri
3. Yth. Kajar PAI
4. Arsip



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KOTA KEDERI
SKRETARIAT DAERAH
Jalan Jendral BASUKI RAKHMAD 15 (0354) 682955
KEDIRI

Nomor : 072/ /419.33/2011
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kediri, Maret 2011
Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Pendidikan Nasional
2. Kepala Sekolah SMA Ar – Risalah
Lirboyo Kediri

di

KEDIRI

Menuju Surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nomor : Un.3.1/TL.00/104/2011 Tanggal 30 Pebruari 2011 Perihal : Permohonan ijin
Penelitian/Survey/Research Kepada :

Nama : BAHAK UDIN BY ARIFIN
NIM : 06110066
Pendidikan / pekerjaan : Mahasiswa
Tingkat / semester : -
Program Studi / Fakultas : Tarbiyah
Konsentrasi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dan Badal Rt/Rw 003/001 Desa Badal Kec.
Ngadiluwih Kab. Kediri
Tema Penelitian : Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Proses Belajar Mengajar Pada Sekolah Rintisan
Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Ar – Risalah
Lirboyo Kediri
Lamanya Penelitian : 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkan surat
Peserta : -

Bahwa selama melaksanakan kegiatan yang bersangkutan berkewajiban untuk :

1. Mentaati segala ketentuan dan tata tertib yang berlaku.
2. Melaporkan hasil kegiatan penelitian.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas perhatian Saudara, kami sampaikan
Terima kasih.

An. WALIKOTA KEDIRI
Sekretaris Daerah
Ub.
Asisten Pemerintahan dan Kesra



Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Yang bersangkutan

DOKUMENTASI



Foto proses pembelajaran Siswi kelas XI IPA



Foto fasilitas SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri



Foto Gedung SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri



Foto Proses KBM di SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri



Foto halaman SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

KALENDER PENDIDIKAN
SMA AR-RISALAH LIRBOYO KOTA KEDIRI
TAHUN AJARAN 2010-2011

| NO | BULAN TAHUN | KELAS | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------|-------|---------|-----|-----|--------|--------|--------|--------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | Juli | I | SAT | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | 25 | |
| | | II | SAT | LU | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | LU | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | LU | 25 | |
| | 2010 | III | SAT | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | 25 | |
| 2 | Agustus | I | 26 | 27 | 28 | MOS | MOS | | SPP | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | 36 | 37 | 38 | UPK | 40 | 41 | | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | | 48 | 49 | 50 | LP | |
| | | II | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | LU | SPP | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | LU | 36 | 37 | 38 | UPK | 40 | 41 | LU | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | LU | 48 | 49 | 50 | LP | |
| | 2010 | III | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | SPP | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | 36 | 37 | 38 | UPK | 40 | 41 | | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | | 48 | 49 | 50 | LP | |
| 3 | Septem. | I | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | 56 | | |
| | | II | LP | LP | LU | LP | LP | LP | LP | LP | LP | LU | LP | LP | LP | LP | LP | LP | LU | LP | LP | LP | LP | LP | LP | LU | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | 56 | | |
| | 2010 | III | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | LP | LP | LP | LP | LP | LP | | 51 | 52 | 53 | 54 | 55 | 56 | | |
| 4 | Oktober | I | | 57 | UTS | UTS | UTS | UTS | UTS | | SSP | 59 | 60 | 61 | 62 | 63 | | 64 | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | | 76 | 77 | |
| | | II | LU | 57 | UTS | UTS | UTS | UTS | UTS | LU | SSP | 59 | 60 | 61 | 62 | 63 | LU | 64 | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | LU | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | LU | 76 | 77 | |
| | 2010 | III | | 57 | UTS | UTS | UTS | UTS | UTS | | SSP | 59 | 60 | 61 | 62 | 63 | | 64 | 65 | 66 | TO | TO | TO | | 67 | 68 | 69 | 70 | 71 | 72 | | 73 | 74 | |
| 5 | Nopember | I | 78 | 79 | 80 | 81 | | SSP | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | | 88 | 89 | 90 | | 91 | 92 | | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | | 99 | 100 | 101 | 102 | | |
| | | II | 78 | 79 | 80 | 81 | LU | SSP | 83 | 84 | 85 | 86 | 87 | LU | 88 | 89 | 90 | LHA | 91 | 92 | LU | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | LU | 99 | 100 | 101 | 102 | | |
| | 2010 | III | 75 | 76 | 77 | 78 | | SSP | 80 | 81 | TO | TO | TO | | 82 | 83 | 84 | | 85 | 86 | | 87 | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | | 93 | 94 | 95 | TO | | |
| 6 | Desember | I | 103 | 104 | | 105 | 106 | 107 | | LM | 108 | 109 | | 110 | 111 | 112 | 113 | 114 | 115 | | 116 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| | | II | 103 | 104 | LU | 105 | 106 | 107 | LM | 108 | 109 | LU | 110 | 111 | 112 | 113 | 114 | 115 | LU | 116 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | LU | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | LU | |
| | 2010 | III | TO | TO | | 96 | 97 | 98 | | 99 | 100 | | 101 | 102 | 103 | 104 | 105 | 106 | | 107 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | US 1 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | |
| 7 | Januari | I | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | SSP | | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | 31 | 32 | 33 | |
| | | II | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | SSP | LU | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | LU | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | LU | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | LU | 31 | 32 | 33 | |
| | 2011 | III | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | SSP | | 13 | 14 | 15 | TO | TO | TO | | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | | 22 | 23 | 24 | TO | TO | TO | | 25 | 26 | 27 | |
| 8 | Pebruari | I | 34 | 35 | SPP | | 36 | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | | 37 | 38 | 39 | | | | | | |
| | | II | 34 | 35 | SPP | LU | 36 | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LU | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LU | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LMM | LU | 37 | 38 | 39 | | | | |
| | 2011 | III | 28 | 29 | SPP | | 30 | 31 | 32 | TO | TO | TO | | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | | 39 | 40 | 41 | TO | TO | TO | | 42 | 43 | 44 | | | | |
| 9 | Maret | I | | 40 | 40 | UTS II | UTS II | UTS II | UTS II | | SSP | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | | 53 | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | | 59 | 60 | |
| | | II | LU | 41 | 41 | UTS II | UTS II | UTS II | UTS II | LU | SSP | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | LU | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | 52 | LU | 53 | 54 | 55 | 56 | 57 | 58 | LU | 59 | 60 | |
| | 2011 | III | | 45 | 46 | UTS II | UTS II | UTS II | UTS II | | SSP | 47 | 48 | 49 | 50 | 51 | | 52 | 53 | 54 | TO | TO | TO | | 55 | 56 | 57 | 58 | 59 | 60 | | 61 | 62 | |
| 10 | April | I | 61 | 62 | 63 | 64 | | SSP | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | | 82 | 83 | 84 | 85 | | |
| | | II | 61 | 62 | 63 | 64 | LU | SSP | 65 | 66 | 67 | 68 | 69 | LU | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | 75 | LU | 76 | 77 | 78 | 79 | 80 | 81 | LU | 82 | 83 | 84 | 85 | | |
| | 2011 | III | 63 | 64 | 65 | 66 | | SSP | 67 | 68 | TO | TO | TO | | 69 | 70 | 71 | 72 | 73 | 74 | | 75 | 76 | UN | UN | UN | UN | | 81 | US | US | US | | |
| 11 | Mei | I | 86 | | 87 | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | | 99 | 100 | 101 | 102 | 103 | 104 | | 105 | 106 | 107 | 108 | 109 | 110 | | 111 | |
| | | II | 86 | LU | 87 | 88 | 89 | 90 | 91 | 92 | LU | 93 | 94 | 95 | 96 | 97 | 98 | LU | 99 | 100 | 101 | 102 | 103 | 104 | LU | 105 | 106 | 107 | 108 | 109 | 110 | LU | 111 | |
| | 2011 | III | US | | UP | UP | UP | UP | UP | UP | | PS | PS | PS | PS | PS | PS | | PS | PS | PS | PS | PS | PS | | PS | PS | PS | PS | PS | PS | | PS | |
| 12 | Juni | I | 112 | 113 | 114 | 115 | 116 | | | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | SA | | US 2 | US 2 | US 2 | US 2 | US 2 | LMB | | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | | LMB | LMB | LMB | |
| | | II | 112 | 113 | 114 | 115 | 116 | LU | | 117 | 118 | 119 | 120 | 121 | SA | LU | US 2 | US 2 | US 2 | US 2 | US 2 | LMB | LU | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | LU | LMB | LMB | LMB | |
| | 2011 | III | PS | PS | PS | PS | PS | | PS | PS | PS | PS | PS | SA | | PS | PS | PS | PS | PS | LMB | | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | LMB | | LMB | LMB | LMB | | |

Keterangan

- SAT : Sidang Awal Tahun
- Angka : Hari Efektif Sekolah
- MOS : Masa Orientasi Siswa (3hari)
- LU : Hari Jum'at
- UTS I : Ujian Tengah Semester Satu
- LP : Libur Pusa
- US I : Ujian semester I
- SPP : Sidang Persiapan Pusa
- SSP : Sidang Persiapan Ujian Semester
- UPK : Upacara Hari Kemerdekaan 17 Agustus
- TO : Try Out
- ☐ : Pusa Ramadhan
- SPR : Sidang persiapan Ramadhan
- ☐ : Martikulasi siswa baru
- LHA : Libur Hari Raya Idul Adha
- LM : Libur Muharrom
- UTS II : Ujian Tengah Semester
- SPU : Sidang Persiapan Ujian Semester
- US II : Ujian Semester II Kls XII
- UP : Ujian Praktik
- UN : Ujian Nasional
- US : Ujian Sekolah
- PS : Persiapan SPMB
- US 2 : Ujian Semester II Kls. I & II
- LU : Hari Jum'at
- PA : Persiapan Acara
- APH : Acara Puncak Haul
- SP : Sidang Supervisi dan Evaluasi
- LM : Libur Maulud
- PK : Pengumuman Kelulusan
- SA : Sidang Akhir Tahun
- PJ : Pembagian Ijasah
- LMB : Lomba

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Muhammad Ikhsan, S.Pd.I.

Kediri, 30 Juli 2010
Waka Kurikulum,

Endro Noviyantoro, S.Pd.



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

PROGRAM SEMESTER

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Nama Sekolah : SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri
 Kelas : XI

| No | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Indikator | Alokasi Waktu | KKM | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---|---|---|---|---------------|-----|-------|---|---|---|---|---------|---|---|---|---|-----------|---|---|---|---|--|--|--|
| | | | | | | | Juli | | | | | Agustus | | | | | September | | | | | | | |
| | | | | | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | | |
| 1 | Memahami ayat- ayat Al-Quran tentang kompetisi dalam kebaikan | 1.1 Membaca Q,S Al- Baqarah 148 dan 148 dan Q.S Fatir : 32. | <ul style="list-style-type: none"> Surah Al-Baqarah : 148 Surah Fatir: 32 | Siswa Mampu : <ul style="list-style-type: none"> Membaca surah Al-Baqarah 148 dan Q.S Fatir 32 dengan baik dan benar. Mengidentifikasi tajwid Q,S Al-Baqarah:148 dan Q.S Fatir 32 dengan baik dan benar. | 2 Jam | 70 | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | | |
| | | 1.2 Menjelaskan arti Q.S Al-Baqarah:148 dan Fatir: 32. | | <ul style="list-style-type: none"> Mengartikan kata perkata mampu mengartikan ayat per ayat. Mampu menerjemahkan Q.S. Al-Baqarah : 148 dan Q.S Fatir: 32. | 2 Jam | 70 | | | | | | 2 | | | | | | | | | | | | |
| | | 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan, seperti tercantum dalam Q.S Al-Baqarah: 148 dan Q.S Fatir: 32 | | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi perilaku berkompetensi dalam kebaikan. Mempraktikan perilaku berkompetensi dalam kebaikan. Menunjukkan perilaku berkompetensi dalam kebaikan. | 2 Jam | 70 | | | | | | | | | | 2 | | | | | | | | |
| LIBUR HARI RAYA IDHUL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

PROGRAM TAHUNAN

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI

Tahun Pelajaran : 2010/2011

| No | Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar | Alokasi Waktu | Semester | |
|----|---|---|-------------------------|-------------|---|
| | | | | 1 | 2 |
| 1. | Memahami ayat - ayat Al-Quran | 1.1 Membaca Q.S Al-Baqarah 148 dan Q.S Fathir 32 1.2 Menjelaskan arti Q.S Al-Baqarah 148 dan Q.S Fathir 32 1.3 Menampilkan perilaku kompetisi dalam kebaikan, seperti tercantum dalam Q.S Al-Baqarah 148 | 2 Jam 2 Jam 2 Jam | X X X | |
| 2. | Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang perintah menyantuni kaum du'afa | 2.1 Membaca Q.S Al-Isra' 26-27 dan Q.S Al-Baqarah 177 2.2 Menjelaskan arti Q.S Al-Isra' 26-27 dan Q.S Al-Baqarah 177 2.3 Memampikan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S Al-Baqarah 177 | 2 Jam 2 Jam 2 Jam | X X X | |
| 3. | Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah | 3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah 3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul - rasul Allah 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari | 2 Jam 2 Jam 2 Jam | X X X | |
| 4. | Membiasakan perilaku terpuji | 4.1 Menjelaskan pengertian tobat dan raja' 4.2 Menampilkan contoh - contoh perilaku tobat dan raja 4.3 Membiasakan perilaku bertobat dalam kehidupan sehari - hari | 2 Jam 2 Jam 2 Jam | X X X | |
| 5. | Memahami hukum Islam tentang muamalah | 5.1 Menjelaskan asas - asas transaksi ekonomi dalam Islam 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari - hari | 2 Jam 2 Jam 2 Jam | X X X | |
| 6. | Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800) | 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800) 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan | 3 Jam 3 Jam | X X | |

| | | | | | |
|----|--|---|-------|--|---|
| 7. | Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup | 7.1 Membaca Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58 dan Sad: 27 | 2 Jam | | X |
| | | 7.2 Menjelaskan arti Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58 dan Sad: 27 | 2 Jam | | X |
| | | 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup, seperti terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, Al-A'raf: 56-58 dan Sad: 27 | 2 Jam | | X |
| 8. | Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah. | 8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah | 3 Jam | | X |
| | | 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah | 3 Jam | | X |
| 9. | Membiasakan perilaku terpuji | 9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain | 2 Jam | | X |
| | | 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain | 2 Jam | | X |
| | | 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari | 2 Jam | | X |
| 10 | Menghindarkan perilaku tercela | 10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar | 2 Jam | | X |
| | | 10.2 Menyebutkan contoh-contoh perbuatan dosa besar | 2 Jam | | X |
| | | 10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari | 2 Jam | | X |
| 11 | Menghadapi ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah | 11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah | 3 Jam | | X |
| | | 11.2 Memperagakan tata cara pengurusan jenazah | 3 Jam | | X |
| 12 | Memahami khotbah, tablig, dan dakwah | 12.1 Menjelaskan pengertian khotbah, tablig, dan dakwah | 2 Jam | | X |
| | | 12.2 Menjelaskan tata cara khotbah, tablig, dan dakwah | 2 Jam | | X |
| | | 12.3 Memperagakan khotbah, tablig, dan dakwah | 2 Jam | | X |
| 13 | Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800 M-sekarang) | 13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern | 3 Jam | | X |
| | | 13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern | 3 Jam | | X |


Mengetahui,
Kepala SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Guru PAI
SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

MUHAMMAD IKHSAN, S.Pd.I

ABDUL GHONI, S.Pd.I



| | | | | |
|---|---|--------------------|---|-------------|
|  | CATATAN MUTU | No. Dokumen | : | CM/KUR/01/0 |
| | | No. Revisi | : | 00 |
| | RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) | Tanggal | : | 01 Mei 2010 |
| | | Halaman | : | |

SATUAN PENDIDIKAN : SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam
KELAS/ SEMESTER : XI/Ganjil
PERTEMUAN KE : 1
ALOKASI WAKTU : 2 x 45 menit.

A. STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. Membaca QS. Al-Baqarah:148 dan QS. Fatir:32.
2. Mampu mengidentivikasi QS. Al-Isra' 26-27 dan QS. Al-Baqarah: 177

C. INDIKATOR

1. Mampu membaca QS. Al-Baqarah:148 dan QS. Fatir:32 dengan baik dan benar.
2. Mampu mengidentifikasi tajwid QS. Al-Baqarah:148 dan QS. Fatir:32 dengan baik dan benar.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu membaca QS. Al-Baqarah:148 dan QS. Fatir:32 dengan baik dan benar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi tajwid QS. Al-Baqarah:148 dan QS. Fatir:32 dengan baik dan benar.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi Pokok : Memahami Ayat tentang kompetisi dalam kebaikan.

1. Lafal Surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:148).

| No | Bacaan | Hukum Bacaan | Alasan |
|----|--------------------|------------------|---|
| 1. | وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ | Idgham Bighunnah | Tanwin Kasroh pada huruf lam bertemu dengan huruf wawu |
| 2. | وَجْهَةٌ هُوَ | Idzhar | Tanwin Dzammah pada huruf ta' menghadapi huruf ha' |
| 3. | مُوَلِّيٰهَا | Mad Tabi'i | Kasroh pada huruf lam menghadapi ya' mati dan fathah pada huruf ha' menghadapi alif mati. |
| 4. | مَا تَكُونُوا | Mad tabi'i | Fathah menghadapi alif mati dan dzammah menghadapi wawu mati |
| 5 | إِنَّ | Ghunnah | Nun Bertasydid/Syiddah |
| 6. | شَيْءٍ قَدِيرٌ | Ikhfa' | Tanwin Kasroh bertemu huruf qaf |

2. Lafal Surah Al-Fatir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ

سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan[1260] dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”. (QS. Al-Fatir:32)

| No | Bacaan | Hukum Bacaan | Alasan |
|----|------------------------|-------------------|---|
| 1. | ثُمَّ | Ghunnah | Huruf mim bertasydid/syiddah |
| 2. | مِنْ عِبَادِنَا | Idzhar | Nun mati menghadapi huruf idzhar yaitu ‘Ain. |
| 3. | لِنَفْسِهِ ظَالِمٌ | Idgham bilagunnah | Tanwin <i>dzammah</i> menghadapi huruf <i>lam</i> . |
| 4. | وَمِنْهُمْ | Idzhar | Nun mati/disukun bertemu dengan huruf idzhar yaitu ha’. |
| 5 | سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ | Iqlab | Tanwin pada huruf qaf bertemu dengan huruf ba’. |

F. MEDIA/ SUMBER PEMBELAJARAN

Alat/Bahan : Papan tulis, Alat Tulis, dan LCD.

Sumber Belajar : Buku paket Pendidikan Agama Islam SMA XI penerbit Yudistira hal 1-6, Modul Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kelas XI oleh TIM MGMP hal 3-9, Power point.

G. MODEL PEMBELAJARAN

- Reading Guide

- Tanya Jawab

H. SKENARIO PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

| No | Kegiatan Guru | Kegiatan Peserta Didik | Waktu |
|----|--|------------------------|-------------|
| 1 | Salam/absen | Menjawab salam/absen | 15 menit |
| 2 | Memimpin siswa untuk berdoa | Menirukan | |
| 3 | Membacakan SK dan KD | Mendengarkan | |
| 4 | Memberikan motivasi tentang materi yang akan disampaikan | Mendengarkan | |

2. Kegiatan Inti

| No | Kegiatan guru | Kegiatan Peserta Didik | Waktu |
|----|--|---|-------------|
| 1 | Membacakan materi surat al-Baqoroh: 148 dan al-Fatir: 32 | Menirukan dan menulis | 60 menit |
| 2 | Menugaskan siswa untuk mengidentifikasi tajwid yang terdapat dalam QS al-Baqoroh 148 dan al-Fatir 32 | Mengidentifikasi dengan baik | |
| 3 | Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi dari hasil identifikasi tajwid | Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi dari hasil identifikasi tajwid | |

3. Penutup

| No | Kegiatan Guru | Kegiatan Peserta Didik | Waktu |
|----|---------------|------------------------|-------|
|----|---------------|------------------------|-------|

| | | | |
|---|--|---------------------------|----------|
| 1 | Menugaskan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari | Mengemukakan kesimpulanya | 15 menit |
| 2 | Membuka pertanyaan | Menanyakan materi | |
| 3 | Menutup pelajaran/salam | Menjawab salam | |

I. EVALUASI

1. Alat Evaluasi/ Naskah soal

- Teknik : Tes tulis
- Bentuk Instrument : Soal Uraian

Soal uraian:

1. Bacalah QS. Al-Baqarah:148 dengan baik dan benar!

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ
بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

2. Bacalah QS. Fatir: 32 bdengan baik dan benar!

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

3. Sebutkan 3 contoh Hukum bacaan Tajwid yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148!

- Idzhar
- Ikhfa'
- Mathobi'I

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ

اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

4. Sebutkan 3 contoh hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam QS Fatir 32!

- Ghunnah
- Idhghom bilaghunnah
- Iqlab

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ

وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ يُؤْتُونَ اللَّهَ بِذَنْ ۗ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

2. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian

a. Kunci Jawaban:

1. وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَمَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

2.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ

وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ

3. Idzhar وجهة هو
- Ikhfa' شيء قدير
- Madthobi'I مو، قا، نا، فو، فا، موئها
4. Ghunnah ثم
- Idhghom bilaghunnah ظالم لنفسه
- Iqlab سابق بالخيرات

b. Pedoman Penilaian

| NO | Aspek yang Dinilai | Skor | Bobot Soal |
|----|---|------|------------|
| 1. | Membaca QS. Al-Baqarah:148 dengan baik dan benar. | 5 | 30 |
| 2. | Membaca QS. Fatir: 32 dengan baik dan benar. | 5 | 30 |
| 3. | Sebutkan 3 contoh Hukum bacaan Tajwid yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 148! ➤ Idzhar ➤ Ikhfa' ➤ Mathobi'I | 3 | 20 |
| 4. | Sebutkan 3 contoh hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam QS. Fatir: 32! | 3 | 20 |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ➤ Ghunnah ➤ Idhghom bilaghunnah ➤ Iqlab | | |
|--|---|--|--|

$$\text{Nilai personal} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal soal}} \times \text{Bobot Soal}$$

$$1. \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{5} \times 30 =$$

$$2. \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{5} \times 30 =$$

$$3. \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{3} \times 20 =$$

$$4. \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{3} \times 20 =$$

Nilai yang diperoleh = nilai soal 1 + nilai soal 2 + nilai soal 3 + nilai soal 4

Mengetahui,
Kepala SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Guru PAI
SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

MUHAMMAD IKHSAN, S.Pd.I

ABDUL GHONI, S.Pd.I



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 1. Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|--|---|--|---|--|---------------|---|
| 1.1 Membaca Q,S Al- Baqarah 148 dan 148 dan Q.S Fathir : 32. | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Baqoroh 148 Al-Qur'an Surat Al – Fatir 32 | <ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir 32 Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir 32 | <ul style="list-style-type: none"> Mampu Membaca dengan fasih QS. al-Baqoroh: 148 dan QS. Fathir: 32 Mampu Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |
| 1.2 Menjelaskan arti QS. al-Baqoroh: 148 dan QS. Fathir: 32 | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Baqoroh 148 Al-Qur'an Surat Al – Fatir 32 | <ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-kata Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir 32 Mengartikan per-ayat Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir 32 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqoroh 148 dan Surat Al – Fatir 32 | <ul style="list-style-type: none"> Mampu Menterjemahkan dengan benar QS. al-Baqoroh: 148 dan QS. Fathir: ayat 32 Mampu mengartikan perayat QS. al-Baqoroh: 148 dan QS. Fathir: 32 Mampu Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Baqoroh 148 dan | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian singkat | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |

| | | | | | | |
|--|---|---|---|---|-------|---|
| | | | Surat Al – Fatir 32 | | | |
| 1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. al-Baqoroh: 148 dan QS. Fathir: 32 | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an Surat Al Baqoroh 148 • Al-Qur'an Surat Al – Fatir 32 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan • Mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan • Menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku berkompetisi dalam kebaikan • Mampu mempraktikkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan • Mampu menunjukkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Al-Qur'an

Standar Kompetensi : 1. Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|---|---|--|---|--|---------------|---|
| 2.1 Membaca Q,S Al- Isra':26-27 dan Al-Baqarah: 177. | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177 | <ul style="list-style-type: none"> Membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 | <ul style="list-style-type: none"> Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik dan benar Mampu mengidentifikasi tajwid Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |
| 2.2 Menjelaskan arti Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177 | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177 | <ul style="list-style-type: none"> Mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al | <ul style="list-style-type: none"> Mampu mengartikan per-kata Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mengartikan per-ayat Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> Uraian singkat | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|-------|---|
| | | Baqarah : 177 | : 26-27 dan Al Baqarah : 177 | | | |
| 2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam Q.S. Al-Isra: 26-27 dan Q.S. Al Baqarah: 177 | <ul style="list-style-type: none"> • Al-Qur'an Surat Al Isra : 26-27 • Al-Qur'an Surat Al Baqarah : 177 | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177 • Mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177 • Menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra: 26-27 dan Al Baqarah: 177 | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu mempraktikkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 • Mampu menunjukkan perilaku menyantuni kaum dh'afa seperti yang terkandung dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Akidah

Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|---|--|--|--|---|---------------|---|
| 3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah | Beriman kepada Rasul-rasul Allah: • Tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dalam kelompok tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah. | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |
| 3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah | Beriman kepada Rasul-rasul Allah: • Contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah. Mengidentifikasi | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah. Mampu Mempresentasikan hasil diskusi tentang contoh-contoh beriman kepada rasul-rasul Allah. | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Tugas kelompok Ulangan harian <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> Uraian singkat | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |

| | | | | | | |
|--|---|--|---|---|-------|---|
| | | contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu mengidentifikasi contoh-contoh beriman kepada Rasul-rasul Allah. | | | |
| 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari | <p>Beriman kepada Rasul-rasul Allah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul-rasul Allah. • mempraktikkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam pembelajaran. • Meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah • Mampu meneladani sifat mulia Rasul-rasul Allah | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Akhlak

Standar Kompetensi : 4. Membiasakan berperilaku terpuji

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|---|---|--|--|--|---------------|---|
| 4.1 Menjelaskan pengertian <i>taubat dan raja`</i> | Taubat dan Raja` : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Taubat • Pengertian Raja` | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pengertian taubat . • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat • Mendiskusikan pengertian raja`. • Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja`. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian taubat • Mampu Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian taubat • Mampu Mendiskusikan pengertian raja`. • Mampu Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian raja`. | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Ulangan harian <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |
| 4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja` | Taubat dan Raja` : <ul style="list-style-type: none"> • Contoh Perilaku Taubat • Contoh Perilaku Raja` | <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku taubat. • Menunjukkan contoh-contoh | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku taubat • Mampu | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---|-------|---|
| | | perilaku taubat. <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja’. • Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja’. | menunjukkan contoh-contoh perilaku raja’ <ul style="list-style-type: none"> • Mampu Mempraktikkan contoh-contoh perilaku raja’. • Mampu Menunjukkan contoh-contoh perilaku raja’. | Pengamatan | | - Buku-buku yang relevan. |
| 4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja` dalam kehidupan sehari hari | <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan Taubat dan Raja’ dalam kehidupan sehari-hari. | <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan raja’ dalam pembelajaran. • Membiasakan taubat dalam pembelajaran. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu Terbiasa berperilaku bertaubat dan raja’ dalam kehidupan sehari-hari. • Mampu Membiasakan taubat dalam pembelajaran | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur’an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Fikih

Standar Kompetensi : 5. Memahami hukum Islam tentang Mu'amalah

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|---|--|---|---|---|---------------|---|
| 5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam | Transaksi Ekonomi dalam Islam: <ul style="list-style-type: none"> Asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. | <ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli. Mampu mengemukakan dalil tentang dalil tentang jual beli. Menjelaskan macam-macam jual beli. | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Ulangan harian <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> Uraian singkat | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |
| 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam | Transaksi Ekonomi dalam Islam: <ul style="list-style-type: none"> Contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. | <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam | <ul style="list-style-type: none"> Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam. Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> Tugas Individu Ulangan harian <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> Al-Qur'an dan terjemah. Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. Buku-buku yang relevan. |

| | | | | | | |
|--|---|--|---|--|-------|---|
| | | | Islam | | | |
| 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan transaksi ekonomi dalam Islam | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Mendiskusikan tentang transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Kelompok <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar Pengamatan | 2 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |



CATATAN MUTU

No. Dokumen : CM/KUR/01/0

No. Revisi : 00

SILABUS

Tanggal : 1 Mei 2010

Halaman :

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/ Semester : XI/ Ganjil

Aspek : Tarikh dan Kebudayaan Islam

| KOMPETENSI DASAR | MATERI PEMBELAJARAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | INDIKATOR | PENILAIAN | ALOKASI WAKTU | SUMBER/BAHAN/ALAT |
|--|---|--|---|--|---------------|---|
| 6.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan | Perkembangan Islam pada abad pertengahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan . • Diskusi dan tanya jawab tentang manfaat dari perkembangan Islam pada abad pertengahan | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada abad pertengahan. • Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan | <p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Ulangan harian <p><u>Bentuk instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat | 3 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |

| | | | | | | |
|---|--|--|---|---|-------|---|
| 6.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan | Contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dari peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. • Mendiskusikan contoh-contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. | <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan. • Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan | <u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu • Tugas kelompok • Ulangan harian <u>Bentuk instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian singkat | 3 jam | <ul style="list-style-type: none"> - Al-Qur'an dan terjemah. - Buku <i>PAI untuk SMA Kelas XI</i>, Edisi KTSP/Standar Isi 2006, Syamsuri, Penerbit Erlangga, 2007, Hlm. 14-27. - Buku-buku yang relevan. |
|---|--|--|---|---|-------|---|

Mengetahui,
Kepala SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

Guru PAI
SMA Ar – Risalah Lirboyo Kediri

MUHAMMAD IKHSAN, S.Pd.I

ABDUL GHONI, S.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN

A. INTERVIEW

a. Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana profil SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
2. Bagaimana visi dan misi SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
3. Bagaimana struktur organisasi SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
4. Bagaimana keadaan guru SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
5. Bagaimana keadaan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA 1 Muhammadiyah Kepanjen?
7. Kurikulum seperti apa yang digunakan pada pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
8. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?
9. Bagaimana mengatasi setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam?

b. Informan: Guru PAI

Rumusan Masalah 1

1. Bagaimana perencanaan manajemen/pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen?
2. Bagaimana perencanaan strategi mengajar Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan penyusunan silabus?
4. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan penyusunan RPP?
5. Bagaimana desain proses belajar mengajar terkait dengan penyusunan perangkat dan instrumen lainnya yaitu instrumen keras (*hardware*), seperti

gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan lunak (*software*), seperti kurikulum, prota, promes, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.?

6. Bagaimana pengembangan sumber belajar dan bahan ajar Pendidikan Agama Islam?

Rumusan Masalah 2

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen/pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
2. Apa saja masalah siswa yang terjadi ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas?
3. Bagaimana usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Metode apa yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah metode yang digunakan mencapai sasaran yang komprehensif siswa?
6. Media apa yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung?
7. Bagaimana respon & reaksi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?
8. Kurikulum seperti apa yang dipergunakan pada pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar?
10. Bagaimana mengatasi setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?
11. Bagaimana suasana kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?
12. Bagaimana keadaan ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar?
13. Bagaimana pengaturan tempat duduk siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung?

14. Bagaimana ventilasi dan pengaturan cahaya serta pengaturan penyimpanan barang-barang di dalam kelas?
15. Bagaimana pola interaksi yang terjadi di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung?
16. Bagaimana pula pola interaksi yang terjadi di luar kelas?
17. Apakah kedua interaksi tersebut dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar siswa?

Rumusan Masalah 3

1. Bagaimana sistem evaluasi manajemen/pengelolaan kelas Pendidikan Agama Islam?
2. Jenis evaluasi apa yang Anda gunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa? Apa kelebihan dan kekurangannya?
3. Apakah tujuan umum diadakannya evaluasi? Mengapa?
4. Apakah tujuan khusus diadakannya evaluasi? Mengapa?
5. Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?

Informan: Siswa Kelas XI

1. Bagaimana proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
2. Apakah metode, sarana & prasarana yang digunakan guru mampu membantu kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas?
3. Bagaimana pola interaksi antara siswa dan guru selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar?
4. Apakah pola interaksi tersebut dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses belajar mengajar?

6. Kendala-kendala apa saja yang muncul selama berlangsungnya pelaksanaan proses belajar mengajar?
7. Bagaimana mengatasi setiap kendala yang muncul dalam pelaksanaan proses belajar mengajar?

B. DOKUMENTASI

1. Profil SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
2. Visi dan misi SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
3. Struktur organisasi SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
4. Daftar guru SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
5. Daftar siswa-siswi SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
6. Daftar sarana dan prasarana SMA Muhamadiyah 1 Kepanjen
7. Daftar mata pelajaran
8. Kalender pendidikan
9. Perangkat pembelajaran (prota, promes, RPP, Silabus)
10. Kegiatan ekstrakurikuler
11. Daftar nilai siswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Bahak Udin By Arifin
NIM : 06110066
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 4 Januari 1988
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : Jl. Kyageng Pangeran Demang no 143 Kediri
Kode Pos 61153 Jawa Timur
No. Tlpn/Hp : 085646730580

Riwayat Pendidikan

1. Taman Pendidikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badal Pandean Kediri
2. SDN Badal 1 Ngadiluwih Kediri
3. MA Al-Hikmah Porwoasri Kediri Jawa Timur
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang